



**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**IRA RAMADHANI
NIM. 33.14.3.010**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IRA RAMADHANI
NIM. 33.14.3.010

PEMBIMBING

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tampusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

Pembimbing II

Irwan, S.Ag, MA
NIP. 197405271998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLENG ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGRI DAMULI PEKAN " yang disusun oleh IRA RAHMADANI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

06 Juli 2018 M
22 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 196212031989031002

Dr. Haidir, M.Pd
NIP: 197408152005011006

AnggotaPenguji

1. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 196212031989031002

2. Irwan, S.Ag, MA
NIP: 197405271998031002

3. Dra. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP: 196812141993032001

4. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP: 196605171987031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amrullah Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi **An. Ira Ramadhani**

Medan, 1 Juli 2018
Kepada Yth:
**Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara, An. Ira Ramadhani NIM 33.14.3.010, dengan judul **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan**, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

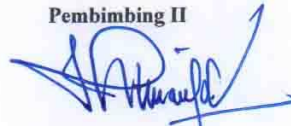
WassalamualaikumWr. Wb

Pembimbing I



Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

Pembimbing II



Irwan, S.Ag, MA
NIP. 197405271998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Rahmadani
Nim : 33. 14. 3. 010
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam /SI
Judul Skripsi : Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni2018

Yang membuat pernyataan



Ira Rahmadani

33143010



ABSTRAK

Nama : Ira Rahmadani
NIM : 33143010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Irwan, S.Ag, MA
Judul : Kinerja Guru bimbingan dan
Konseling dalam mengatasi Prilaku
Agresif Siswa Madrasah Tsanawiyah
Negeri Damuli Pekan

Kata Kunci : Kinerja Guru BK, Prilaku Agresif

Tujuan penelitian ini, 1) Untuk mengetahui bentuk prilaku agresif siswa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan 2) Untuk mengetahui kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan murid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana proses penelitiannya dilakukan berulang-ulang karena akan terungkap keadaan yang sesungguhnya secara cermat dan lengkap metode dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1. Bentuk prilaku agresif yang ditemukan peneliti di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan sebagai berikut 1). Bentuk prilaku agresif verbal a) sindir menyindir, b) berbicara kotor, c) berkata tidak sopan pada guru, 2). Bentuk prilaku agresif non verbal a) Berkelahi, b) Bolos dari kelas, 2. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu apabila siswa melakukan prilaku agresif, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya untuk mengatasi prilaku agresif siswa, guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada murid yang berperilaku agresif, apa bila murid tidak bisa lagi dinasehati guru melakukan panggilan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasi lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang: **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan.** Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) yang telah banyak memberi bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Irwan, S.Ag, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah

memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di FITK UIN-SU.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan ibu akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyiapan berkas penulis.
8. Bapak Tua Pasaribu, SH selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Abdul Kholiq, S.PdI dan ibu Astriani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda Sovian dan ibunda Marfuah Hasibuan yang telah melimpahkan segenap do'a, motivasi dan kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material, dan yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah betapa sulitnya ini dan itu. Semoga dalam lindungan, limpahan, rahmat, dan berkah Allah SWT. Aamiin Aamiin ya rabbal'alam.
11. Tidak lupa juga kepada saudara/i kandungku Murfi Kharidin, Kurnia Juwit, kakak ipar dan abang ipar ku Lina Afita dan Junaidi Awal, terimakasih atas perhatian dan doanya dan mensupport supaya jangan

sering-sering mengeluh dan terimakasih juga selalu bisa menciptakan senyum ditengah-tengah proses “Penat” dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan keistiqomahan kepada kita semua hingga akhir nanti.

12. Terima kasih kepada teman satu asrama UIN-SU dan pada akhirnya menjadi teman kos Dina Maryadi Nasution dan Mazlina Tri Utary teman yang selalu bisa membuat senang untuk refreshing ditengah-tengah sulitnya dalam pengerjaan skripsi dan yang telah banyak membantu memberikan motivasi dalam segala hal, selalu mendengar keluh kesanya perjalanan skripsi Dan air mata yang selalu mengalir disaat perjalanan pengerjaan skripsi.
13. Temakasi juga buat kakak baik , kak Umi Hidayati Dan kak Fitri Hidayati yang selalu memotivasi dan membantu dalam pengerjaan kripsi, yang selalu mendengar keluh kesahnya dalam pengerjaan skripsi.
14. Terima kasih kepada teman sewaktu kecil hingga sekarang yang selalu terus bersama Pandi Hariansyah Pardede, Tria Agustina, Revi Elvia Pardede, Tina Herawati Sitorus terimakasih atas waktu yang pernah kita lewati bersama banyak cerita yang tidak akan pernah dilupakan. Yang dimulai dari pergi sekolah jalan sampai sekolah telat lalu dimarahi guru dan diberi hukuman yang sama untuk kita dan masih banyak lagi cerita yang tidak akan habis diceritakan. Semoga kita sukses bersama dan dalam lindungan Allah Swt Aamiin Amiin ya rabbal’alamin.
15. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya PGMI-3 seperti Siti Rahmadani, Diah Ayu Lestari, Galuh Putri Pertiwi, dan teman-teman yang

tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Terima kasih untuk teman ku Ira, Ria, Siti hawa, Zuriah, Fitri Nj yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
17. Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh teman-teman RUSUNAWA UIN-SU dan seluruh teman PASKIBRA UIN-SU yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
18. Terima kasih untuk sahabat-sahabat KKN 98 Nagori Padang Mainu serta banyak membantu dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.., penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 07 Juni 2018
Penulis

Ira Ramadhani
NIM. 33.14.3.010

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 7 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN LITERATUR | 9 |
| A. Kinerja guru bimbingan dan konseling | 9 |
| 1. Bimbingan Dan Konseling | 9 |
| a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling | 9 |
| b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling | 11 |
| c. Fungsi Bimbingan Dan Konseling | 13 |
| d. Landasan Bimbingan Dan Konseling | 15 |
| 2. Guru Bimbingan dan Konseling | 20 |
| a. Pengertian guru bimbingan dan konseling | 20 |
| b. Tugas pokok guru bimbingan dan konseling | 22 |
| c. Bentuk-bentuk layanan dan kegiatan guru bimbingan dan konseling | 23 |
| 3. Kinerja guru bimbingan dan konseling | 30 |
| a. Pengertian kinerja guru bimbingan konseling | 30 |

| | |
|---|-----------|
| b. Bentuk-bentuk kinerja guru bimbingan dan konseling | 32 |
| B. Prilaku Agresif | 33 |
| 1. Pengertian Prilaku Agresif | 33 |
| 2. Bentuk-Bentuk Prilaku Agresif..... | 35 |
| 3. Penyebab Prilaku Agresif..... | 39 |
| 4. Teori Pembentukan Prilaku Agresif..... | 41 |
| 5. Mengatasi prilaku agresif..... | 44 |
| 6. Macam-Macam Prilaku Agresif..... | 45 |
| C. Penelitian Relevan..... | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Disain Penelitian | 49 |
| B. Partisipan Dan Setting Penelitian..... | 50 |
| C. Pengumpulan Data | 51 |
| D. Analisis Data | 53 |
| E. Prosedur Penelitian | 54 |
| F. Penjamin Keabsahan Data | 56 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Temuan | 58 |
| 1. Temuan umum | 58 |
| 2. Temuan khusus | 64 |
| B. Pembahasan | 79 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu bagi manusia, mempertajam intelektual, penambah pengetahuan dan berperan luas dalam keberlangsungan pendidikan. Bagi remaja sekolah merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup berkembang dan menjadi matang sekolah merupakan lembaga peralihan yang mempersiapkan remaja dengan berbagai sosial dan nilai moral. Sekolah merupakan wahana pendidikan bagi siswa untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan yang baik dalam bidang pendidikan dan bidang pekerjaan bagi remaja dengan harapan dapat menerima diri mereka dan sanggup dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang . Sekolah merupakan lembaga peralihan mempersiapkan remaja dengan berbagai sosial dan nilai moral sekolah juga merupakan wahana pendidikan bagi siswa untuk menuntut ilmu, di samping itu sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dalam bidang pendidikan dan bidang pekerjaan bagi remaja.

Remaja sebagai masa taransisi yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Tarnsformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik paling menonjol dari semua priode perkembangan (shaw dan costanz, 1985), yang mana perkembangan lebih lanjut disebut dengan istilah adolescence yang artinya

“tumbuh untuk mencapai kematangan “ yang mana memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional dan sosial.¹

Istilah remaja dikenal dengan” *adolanace*” yang berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa .² Batasan usia remaja yang umum adalah antara 12 sampai 21 tahun . biasanya usia remaja terbagi tiga dari mulai usia 12 sampai 15 tahun fase remaja awal, dari mulai 15 hingga 18 tahun adalah fase remaja pertengahan , dari mulai 18 sampai 21 adalah fase remaja akhir.³

Dimana pada masa remaja atau masa puber sering kali tidak bekerja sama saling membantah dan menentang, permusuhan terbuka antara saling membantah dan menentang permusuhan terbuka antara dua orang yang berbeda sehingga mengkritik dan mencela sesuka hatinya sehingga menyakitkan hati orang lain. Masa ini biasa dirasakan sebagai masa yang sulit baik bagi remaja sendiri maupun pada lingkungannya seiring dengan perubahan yang dialaminya selama masa remaja mereka cenderung dengan menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik disekolah berupa perilaku agresif baik agresif fisik maupun agresif verbal.

Pada masa pubertas atau menjelang dewasa remaja banyak mengalami pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terpengaruh oleh lingkungan, sehingga remaja tidak bisa menyesuaikan diri dan beradaptasi

¹ Mohamad Ali, (2004), *Psikologi remaja*, Jakarta:Bumi Aksara, hal, 9.

² Elizabeth B. Hurlock e () *Psikologi Perkembangan* Jakarta:Erlangga, hal. 206

³ Desmita, (2015), *Psikologi Perkembangan* , Bandung: Remaja Rosdakarya hal.

dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah, seperti contoh perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri

Perilaku agresif menurut Baron (Khaonim) mendefinisikan yang mana tingkah laku dapat merugikan orang lain, perilaku agresif sebagai tindakan yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, kerugian yang dialami oleh korban dapat berupa fisik maupun psikologis. Mereka yang frustrasi adalah orang yang paling mudah melakukan tindakan agresi dan orang-orang yang frustrasi marah terhadap orang-orang yang dianggap sebagai penyebab atau perantara penyebab sakit hati yang dilukai perasaannya itulah sementara yang dijadikan alasan orang yang bertindak agresif.⁴ Agresi sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain secara fisik maupun psikis, selain agresi ada juga istilah lain yang sering dipakai kekerasan atau violence, yang mana agresi yang menyebabkan korban luka serius, atau meninggal dapat dikategorikan dengan kekerasan

Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh sifat egosentris yaitu masih sulit memahami apa yang dirasakan dan yang dipikirkan orang lain atau masih sulit berempati jadi individu tidak dapat memahami jika ia memukul atau menghina orang lain orang tersebut merasa sakit.⁵ Maka demikian jika perilaku agresif yang terjadi di sekolah jika tidak ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar mengajar akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi kebiasaan tersebut bimbingan dan konseling membantu mengembangkan potensi siswa memberikan

⁴ Khaonim Zakasih Putra dan Suyadi, (2016) , *Bimbingan dan Konseling PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal. 143-144.

⁵ Sudarsono, (2008), *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta hal. 130.

pencegahan dan pengentasan terhadap perilaku bermasalah yang seperti halnya perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam salah satu dalam kecenderungan program pendidikan di lingkungan sekolah . Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang sering dilakukan tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan juga diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, masyarakat. Bimbingan tidak diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja tetapi setiap peserta didik yang mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.⁶ Proses bimbingan dan konseling merujuk pada proses perkembangan individu yang dibimbing maka bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing tercapai perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan pekerjaannya di sekolah guru bimbingan dan konseling dipengaruhi persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang pekerjaan bimbingan dan konseling menyelesaikan masalah yang muncul pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekanbaru ada beberapa siswa yang berperilaku agresif

⁶ Andi Riswandi Buana Putra, (2015), Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palangka Raya, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Tahun 2015, Vol 1, No 2 ISSN 2460-1187 hal. 4.

yang sudah dilakukan baik itu dia berbentuk fisik maupun dia berbentuk verbal, adapun bentuk agresif yang dilakukan perkelahian yang dilakukan murid kelas VIII, ada juga anak yang suka berbahasa kotor, sering ejek-ejekan nama orang tua dan saling adu mulut yang dilakukan siswa apabila dia tidak suka dengan temannya. Yang mana berdasarkan observasi peneliti menemukan munculnya perilaku agresif verbal dan fisik

Peneliti melihat tidak jarang ditemukan murid yang melakukan perkelahian sesama teman secara fisik, misalnya saling pukul. dan tidak jarang juga ditemukan murid yang melakukan perilaku agresif verbal misalnya berbicara saling sindir menyindir, berkata tidak sopan terhadap guru, berbicara tidak baik sesama teman yang tidak disukai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan, terdapat guru bimbingan dan konseling yang hanya melaksanakan sebagian dari layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang telah disusun dalam program bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling yang menggunakan sistem poin untuk mengendalikan perilaku siswa, ada guru bimbingan dan konseling yang kurang mengerti bagaimana melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, dan ada guru bimbingan dan konseling yang tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling

Menurut Nursalim memaparkan kinerja guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan dan

konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu : bagai mana guru bimbingan dan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.⁷

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Daryanto & Farid guru bimbingan dan konseling harus mampu mengelola kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi a) membuat perencanaan kegiatan, b) mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana dalam bimbingan dan konseling, c) melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, dan, d) mengontrol pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.⁸

Kinerja guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh guru bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti halnya melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang tertulis secara rinci, tepat dan sistematis didalam program bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya membuat programnya saja tetapi juga harus dilakukan secara nyata sebagai tindakan yang memang diperlukan oleh peserta didik.

Daryanto & Farid menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi; a) menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, b) mempertahankan sikap profesional, c) tanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya

⁷Nursalim, (2015),*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, hal. 84

⁸ Daryanto dan Farid.(2015), *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media. hal. 123

kedalam kegiatan nyata, d) bekerja dengan efektif dan memahami tanggungjawabnya, e) memahami dan mengembangkan kompetensinya.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan diatas dan pengamatan masalah yang telah dilakukan peneliti akan mengangkat judul tentang; **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan**, karena penelitian ini belum pernah dilakukan dan belum pernah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Prilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan?
2. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk prilaku agresif yang siswa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan?
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan?

⁹ Daryanto dan Farid, M.(2015), *Op.Cit*, ha123

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam rangka menangani anak yang berperilaku agresif melalui kegiatan atau layanan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti agar mengetahui bagaimana cara menangani anak yang berperilaku agresif.
- b. Bagi siswa yang tergolong berperilaku agresif dapat memahami dan menyadari betapa perilaku mereka sangat mengganggu dan merugikan orang lain.
- c. Bagi orang tua agar orang tua memberikan arahan agar anak tidak terhindar dari berperilaku agresif.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata “bimbingan” (terjemahan dari kata “guidance”) dan “konseling”(berasal dari kata “counseling”)¹⁰. Hasen berpendapat bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode vocational guidance untuk membantu individu secara tepat sebagai mana dibutuhkannya. Hoffman¹¹ bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan–keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Selanjutnya menurut Prayetno bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Tohirin mengatakan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan ialah proses yang diberikan kepada individu yang diberikan pembimbing kepada

¹⁰Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, hal 15

¹¹Syaiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 14

individu yang mau dibimbing agar mencapai perkembangan yang optimal .

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan , konseling juga merupakan juga salah satu teknik dalam bimbingan, konseling merupakan inti dalam bimbingan. Istilah konseling berasal dari bahasa ingris “counseling” di dalam kamus dikaitkan dengan kata “counsel” yang mempunyai beberapa arti yati nasihat anjuran dan pembicaraan, secara etimologis berarti pemberian nasehat anjuran dan pembicaraan bertukar pikiran. Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antara pribadi dimana orang yang satu membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Tohirin mengatakan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan penentuan sendiri .¹²

Rogers berpendapat konseling adalah relasi yang bersifat sangat permisif dengan demikian klien konseli menemukan suatu kesempatan untuk mempelajari dengan bebas dan aman kesulitan-kesulitan dan sikap yang merongrongnya.¹³ Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar.¹⁴ Rochman Natawidjaya mendefeniskan konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan hubungan timbale balik antara dua orang individu dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain yaitu konseli untuk mencapai dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

¹² Tohirin, *Bimbingan Konseling Disekolah dan Madrasah*, hal. 20-22

¹³ Syaiful Akhyar Lubis, *Op.Cit*, hal. 15

¹⁴ Prayetno dan Erman Amti (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 99

Prayetnomengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan memanusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseli adalah kontak mata antara klien dan konseli untuk menengahi atau menangani masalah konseli dalam keahlian yang dimiliki konselor. Bimbingan dan konseling ialah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseling mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana dinyatakan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional sebagaimana UUSPN tahun 2003, yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang bertahap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan khususnya pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan mengikuti aspek pribadi sosial, belajar, karier, bimbingan pribadi sosial dalam mengujutkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksud mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.¹⁶

¹⁵Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesuma Wati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ha. 4-5

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 44

Adapun tujuan konseling Islam, beberapa rumusan tujuan konseling Islam dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini. Munandir mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu dengan keputusan ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Lebih terperinci masalah konseling Islami dasar pandangan pendidikan dan kedudukan manusiawi.

Selanjutnya A. Badawi merumuskan tujuan konseling Islami dalam empat poin tujuan berikut ini

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsure raga dan rohani serta jiwanya berdasarkan atas ajaran Islam
- b. Agar unsur rohani secara jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal pikiran, kalbu atau rasa dan nafsu yang baik/karsa berdasarkan ajaran Islam
- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsure kedudukan individu dan sosial berdasarkan ajaran Islam
- d. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat berdasarkan ajaran Islam.¹⁷

Adapun beberapa tujuan konseling menurut McLeod dalam Arintoko adalah :

- a. Pemahaman adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional dari pada perasaan dan tindakan
- b. Hubungan dengan orang lain menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain
- c. Kesadaran diri menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan dan ditolak
- d. Penerimaan diri pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan

¹⁷Syaiful Akhyar Lubis, (2017), *Op.Cit*, hal. 85 dan 86

- e. pemahaman masalah menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri
- f. aktualisasi diri atau individuasi pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian sendiri sebelum saling bertentangan
- g. pendidikan psikologi membuat konseling mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkahlaku
- h. keterampilan sosial mempelajari dan menguasai keterampilan sosial interpersonal
- i. perubahan kongnitif menganti kepercayaan yang irasional pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi yang diasiosisasikan dengan tingkah laku pengahncur
- j. perubahan tingkah laku menganti prilaku yang maladatif perubahan system memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya system sosial
- k. perubahan system memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya system
- l. pengutan berkenaan dengan dengan keterampilan kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat
- m. restitusi membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap prilaku yang merusak
- n. reproduksi dan aksi sosial menginspirasikan dalam diri seseorang hasrat dan kapisitas untuk peduli kepada orang lain membagi pengetahuan dan mengotrol.¹⁸

Dengan demikian peneliti pengambil kesimpulan tujuan bimbingan dan konseling merubah sikap tingkah laku seseorang menuju kebaikan dan juga menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman dan akhlak , sebagai mana juga membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang akan dijalani nya lebih baik

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan kehidupan manusia berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk kelancaran dan memberikan manfaat untuk kelencaran dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dalam kehidupan itu khusus dalam bidang tertentu yang menjadi

¹⁸ Arintoko, (2011), *Wawancara Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Andioffcet, hal. 3-4

fokus pelayanan yang dimaksud.¹⁹ Fungsi bimbingan dan konseling , pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman itu meliputi
 1. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing(konselor)
 2. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing(konselor)
 3. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di informasi pendidikan jabatan atau pekerjaan dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik
- b. Fungsi pencegahan Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terencegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang akan timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya
- c. Fungsi pencegahan yaitu yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuraktif atau fungsi terapeutik” dengan arti pengobatan atau penyembuhan yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu adalah orang yang tidak baik atau rusak dalam pelanaan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien (konseli) adalah orang yabf sakit atau tidak baik atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan mengasilkan terpelihara dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagai mana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan harus secara langsung dan

¹⁹ Abubakar M. luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, hal. 33-34

mengacu satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat didefinisikan dan dievaluasi.²⁰

Dalam hal ini adapun fungsi dari bimbingan konseling yang berguna untuk pemahaman untuk pihak-pihak tertentu, fungsi pencegahan mencegah peserta didik dari permasalahan yang akan timbul, fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar berkembangnya potensi diri yang ada dalam murid.

d. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan bimbingan dan konseling meliputi landasan filosofis, landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya, landasan ilmiah dan teknologi dan landasan pedagogis. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut

a. Landasan Filosofis

Pemikiran yang paling mendalam, luas, tinggi dan tuntas yang mengarah kepada kepehaman tentang hakikat sesuatu. Sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji dan direnungkan dari segala seginya melalui proses pikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh kepehaman menyeluruh tentang hakikat keberadaan dan keadaan sesuatu itu. Hasil pikiran yang menyeluruh itu selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksud itu. Fikiran filosofis juga mencakup segi estetika logika, maka tindakan yang berlandaskan kepehaman filosofis dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan etis serta dapat memenuhi tuntutan estetika.²¹

Landasan filosofis dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan membantu konselor memahami hakikat klien (siswa) sebagai manusia.

²⁰ Dewa ketut sukardi dan desak P. E nila kesuma wati, (2008), *Op.Cit*, ha., 8-9

²¹ Abubakar M. Luddin, (2010), *Op.Cit*, hal. 23

b. Landasan Relegius

Dimensi spiritual pada manusia menunjukkan bahwa pada manusia hakikatnya adalah makhluk relegius. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk tuhan. Keyakinan bahwa manusia adalah makhluk tuhan mengisyaratkan pada ketinggian derajat dan keindahan makhluk manusia serta peranannya sebagai khalifah di bumi derajat dan keberadaan yang paling mulia diantara makhluk-mahluk Allah Swt. Lainnya perlu dimulakan oleh manusia itu sendiri .

Allah Swt mengamatanatkan kepada manusia untuk menjadi pemimpin (khalifah filardh) terutama pemimpin bagian dirinya sendiri. Untuk dapat memiliki amanah itu, Allah Swt telah menciptakan manusia dengan segala fasilitas keinsanan dan ketuhanan yang sempurna dan lengkap. Sehingga dengan itu manusia merupakan makhluk yang terbaik indah dan sempurna. Al-Qur'an Surat At Tiin menegaskan bahwa :” Sesungguhnya kami telah menciptakan seorang manusia dengan sebaik-baiknya bentuk,” Kemanusiaan manusia perlu dikembangkan dan dimuliakan secara sengaja melalui berbagai upaya antara lain melalui pendidikan dan bimbingan serta pengembangan kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya.

Landasan relegius bagi layanan bimbingan dan konseling setidaknya ditekankan pada tiga hal pokok yaitu 1) keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Allah Swt 2) sikap mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, 3) upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta

kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu. Landasan relegius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Allah Swt. Dengan segenap kemuliaan kemanusiaan dan menjadi fokus netral upaya bimbingan dan konseling

c. Landasan Psikologis

Bimbingan dan konseling merupakan proses psikologis. Maksudnya situasi bimbingan dan konseling merupakan situasi yang sarat dengan muatan-muatan psikologis. Psikologis mempersoalkan tentang perilaku individu. Oleh sebab itu landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti mempersoalkan tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting mengingat bidang garapan bimbingan dan konseling adalah perilaku siswa yaitu perilaku (klien) yang perlu dikembangkan atau diubah apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaknya, untuk keperluan bidang konseling sejumlah aspek psikologi yang perlu dikuasai oleh para pembimbing (konselor) yang meliputi : 1) Motif dan motivasi 2) Pembawaan dan lingkungan 3) Perkembangan individu 4) Belajar, balikan, dan penguatan serta 5) Kepribadian

d. Landasan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu dimensi kemanusiaan adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hujarat ayat 13, artinya, “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

supaya kamu saling kenal mengenal ayat tersebut menjelaskan bahwa dimana pun dan bila manapun manusia senantiasa membentuk kelompok terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dimensi sosial manusia harus tetap dipertahankan sambil terus dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga manusia merupakan makhluk budaya. Sejak lahir manusia selain harus memenuhi tuntutan biologis, juga harus memenuhi tuntutan budaya dimana dia hidup. Upaya memenuhi tuntutan budaya menghendaki agar manusia mengembangkan tingkahlakunya sehingga sesuai dengan pola-pola yang dapat diterima dalam budaya tersebut.

Untuk mencapai kemanusiaan yang unik berkat pengaruh nilai-nilai, aspirasi, ide-ide, harapan, dan keinginan yang ditunjukkan kepadanya melalui lembaga-lembaga yang sengaja dikembangkan yang semuanya itu berada dalam khazanah kebudayaan manusia. Manusia bepuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Relevan dengan pernyataan ini Al-Qur'an menegaskan bahwa "Allah Swt menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kamu saling kenal mengenal. Masing-masing puak suku dan bangsa memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda.

e. Landasan Ilmiah Dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang dilaksanakan atas dasar keilmuan baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya maupun pengembangannya. Secara keilmuan, bimbingan dan konseling merupakan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Landasan ilmiah bimbingan dan konseling mengisyaratkan bahwa praktik bimbingan dan konseling atas dasar

keilmuan. Ilmu bimbingan dan konseling bersifat multirefrensial, artinya suatu disiplin ilmu dengan rujukan, ilmu-ilmu yang lain seperti psikologi (psikologi perkembangan, kepribadian, psikologi anak, remaja, orang dewasa psikologi komunikasi dan lain-lain). Bimbingan dan konseling baik pada tataran teori dan praktik bersifat dinamis. Artinya bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan praktik pelayanan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

f. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Boleh dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu social. Dengan reproduksi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial melandasi kehidupan masyarakat itulah diwujudkan dan dibina ketangguhannya. Karena itu berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mendidik anggotanya seperti menceritakan dongeng mitos, menanamkan etika sosial dengan memberitahukan keteladanan, melalui permainan terutama yang mengenalkan peran-peran sosial serta lain-lain kegiatan diantara teman sebaya.²²

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru sebagai tenaga pendidikan yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran yang diserahkan tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu yang terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional . menurut Danim guru memiliki multi peran yaitu sebagai pendidik, pengajar dan

²² Tohirin, *Op-Cit* ,hal. 87-93

pelatihan istilah pendidikan merujuk pembinaan dan perkembangan peserta didik.²³ Menurut Sanjaya pengertian guru adalah "suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus."²⁴

Guru pembimbing unsur utama melaksanakan bimbingan di sekolah. Pengangkat dan penempatan didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya yaitu kemampuan dan keterampilan dalam member layanan dan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Melalui SKB Mendikbud dan Kepala BKN no. 0433/1993 dan No 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁵

Guru pembimbing yaitu salah satu orang yang mengajar di salah satu bidang studi yang terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling.²⁶ Guru bimbingan dan konseling adalah guru merupakan tugas pokok profesional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh tenaga pendidikan yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi diperlukan bagi pekerja bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling

²³ Rusyidi Ananda dan Amiruddin, (2017), *Indovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hal. 33

²⁴ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 7

²⁵ Abu Bakar M. Iudin, (2009), *Op.Cit*, hal. 69

²⁶ W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo hal 188

Menurut Suprianto menyatakan bahwa; Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik , karena itu konselor sekolah harus berkopetensi sebagai pendidikan yang memiliki karakteristi. Yang dapat menunjang kwalitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang professional, karena itu layanan bimbingan konseling harus diatur dan didasarkan keada regulasi prilaku yang professional.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan guru bimbingan dan konseling adalah seorang tega professional yang dalam bidang bimbingan dan konseling, yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

b. Tugas Pokok Guru BK

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abubakar M. Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut abu bakar M.luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu²⁸

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalah
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis

²⁷ Mamat Suprianto, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal. 11

²⁸ Abu bakar M. luddin, *Op.Cit*, hal. 47

- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Mulyasa mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusakan terciptany nilai-nilai baru.²⁹

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua; Memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa.³⁰ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK Tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bimbingan sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

Mengasuh dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah adalah petugas yang melaksana kan bimbingan konselor untuk 150 Orang siswa.³¹

c. Bentuk–Bentuk Layanan dan Kegiatan Pendukung BK

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam nbidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan

²⁹ Mulyasa,(2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:Remaja Rosada Karya hal 18

³⁰ Abubakar M.luddin, *Op.Cit*, hal. 52

³¹ Prayetno, dkk, (1997), *Buku Ii Pelayanan Bimbingan dan Konseling* , Jakarta:Ikrar Mandiri Abadi, hal. 46.

sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung.³²

Oleh karena itu kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing atau konselor ditetapkan 36 jam/ minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- a. Kegiatan menyusun program pelayanan dalam semua bidang dan jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam
- b. Kegiatan melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan yang dihargai sebanyak 18 jam
- c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karier semua jenis layanan dan kegiatan pendukung dihargai 6 jam
- d. Guru pembimbing membimbing 150 orang dihargai 18 jam , selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 10-15 siswa = 2 jam
 - b. 16-30 siswa = 4 jam
 - c. 31-45 siswa = 6 jam
 - d. 76 atau lebih =12 jam³³

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukan lah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

1. ³² Fenti Hikmawati,(2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal.

³³Abubakar M.luddin, *Op.Cit*, hal. 52-53

2) Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Ada tiga alasan utama pemberian layanan informasi diperlukan diselenggarakan. *Pertama* membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana kemana ia ingin pergi syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang dilakukan serta bagai mana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan dasar informasi-informasi yang diberikan individu. *Ketiga* setiap individu adalah unik . keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.³⁴

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat dan memilih program lanjut sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu perkembangan sering dihadapkan pada kondisi yang disatusisi serasi

Individu dalam proses perkembangan sering didapatkan sering dihadapkan dengan kondisi yang disatu sisi serasi atau kondusif mendukung perkembangan dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung.

³⁴ Prayetno dan Erman wati, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 255 dan 259

4) Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayetno menyebutkan dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai prespektif, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.³⁵

5) Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan intraksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien.

Dalam layanan konseling perorangan memberikan ruang dan suasana yang mungkin klien membuka diri secara transparan . Dalam suasana seperti itu, ibarat klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klien memahami kondisi diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta kemungkinan upaya mengatasi masalahnya itu .

³⁵ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal. 148 dan 152

6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi sedangkan secara kelompok atau konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Kedua layanan kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pimpinan kelompok.

BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.³⁶

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, layanan KKp merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok fungsi pengentasan. Layanan pendukung aplikasi instrumentasi data, konferensi kasus kunjungan rumah dan ahli tangan kasus

³⁶ Prayetno,(2017), *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada hal. 107 dan 133

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam muka antara konselor dengan konsulti. Konsultasi juga dapat terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti mengkehendakinya.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi memungkinkan siswa mencapai kondisi yang positif dan kondusif di antara para siswa yaitu pihak-pihak berselisih. Kondisi awal yang negative dan ekpositif diantara belah pihak diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian sehingga berubah menjadi kondisi yang diinginkan bersama. Mediasi pada dasarnya dilaksanakan mengantarai atau menghubungkan kedua pihak atau lebih yang semula berpihak atau lebih yang semula berpisah, baik perorangan maupun kelompok secara tatap muka antara konselor dan klien.³⁷

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa layanan masing-masing layanan sudah dipaparkan materi-materi yang dapat dipaparkan peserta didik.

Selanjutnya bentuk-bentuk kegiatan pendukung dalam BK itu secara umum kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling adalah :

1) Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan “lingkungan yang lebih luas” pengumpulan data ini dapat

³⁷ Abubakar M.luddin,(2010), *Op.Cit*, hal. 67-69.

dilaksanakan berbagai instrument tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik atau konseli baik secara individual dan kelompok), keterangan dengan lingkungan peserta didik (konseli), dan lingkungan lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan dan jabatan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes dan non tes.³⁸

2) Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien/konselor). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Penyelenggaraan himpunan data bermaksud menghimpun seluruh data dan keterangan relevan dengan keperluan perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang diharapkan dapat memberikan bahan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi teratasnya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa tertentu dalam suatu forum³⁹

³⁸ Dewa Ketut Sukardi dkk(2008), *Op.Cit*, hal 79

³⁹ *Ibid*, hal. 80-81

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah bermaksud upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitan dengan permasalahan individu siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket, kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

5) Ahli Tangan Kasus

Bagaimanapun konselor atau pembimbing manusia yang biasa yang selain memiliki kelebihan memiliki kelemahan. Tidak semua masalah siswa berbeda dalam pengetahuan pembimbing atau konselor untuk memecahkan masalahnya. Demikian juga tidak semua kasus atau masalah siswa berbeda dalam kewenangan konselor atau pembimbing untuk pemecahannya secara keilmuan maupun profesi. Adakalanya kasus-kasus tertentu dalam kewenangan keilmuan psikologi dan penanganannya merupakan kewenangan psikologi dan psikiater.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa kegiatan yang sudah diterakan diatas sudah dipaparkan dalam setiap materi-materi yang diberikan kepada peserta didik.

Dari beberapa layanan dan kegiatan pendukung yang tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dengan menjelaskan layanan dan kegiatan pendukung tersebut seorang guru bimbingan konseling bisa memahami kebutuhan peserta didik, mengenal peserta didik lebih dekat, serta membantu guru mata

⁴⁰ Prayetno dan Erman Amti, (2004), *Op.Cit*, hal. 325

pelajaran bisa mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik.

3. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Kinerja Guru BK

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Menurut Smith (Nursalim) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Jadi kinerja adalah unjuk kerja yang dilakukan seseorang berdasarkan pada peran dan tugas yang sesuai dengan pekerjaannya.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan tenaga profesional dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁴¹

Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru bimbingan konseling di sekolah adalah unjuk kerja yang dilakukan seorang guru bimbingan konseling yang salah satunya yaitu dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai pengembangan potensi siswa secara optimal.

Daryanto & Farid menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi : a) menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, b) mempertahankan sikap profesional, c) tanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya

⁴¹ Nursalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, hal. 83

kedalam kegiatan nyata, d) bekerja dengan efektif dan memahami tanggungjawabnya, e) memahami dan mengembangkan kompetensinya.⁴²

Guru bimbingan konseling yang profesional akan menunjukkan kinerja yang profesional juga. Seperti penjelasan diatas bahwa guru bimbingan konseling untuk bisa menampilkan kinerja yang profesional maka guru bimbingan konseling harus menampilkan seorang guru bimbingan konseling yang mempunyai kepribadian yang baik, wawasan dan ketrampilan dalam bimbingan dan konseling, melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan memahami tanggung jawabnya.

b. Bentuk-Bentuk Kinerja Guru BK

Nursalim memaparkan kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu; bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.⁴³

Rumusan tentang kinerja mengacu kepada wawasan dan ketrampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh guru bimbingan dan konseling. Prayitno dan Amti menjelaskan tentang beberapa contoh bentuk-bentuk kinerja yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling

⁴² Daryanto dan Farid, (2015), *Op.Cit*, hal. 123

⁴³ Nursalim, (2015), *Op.Cit*, hal. 84

- b. Menyusun program bimbingan dan konseling
- c. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Mengungkapkan masalah klien
- e. Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian
- f. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
- g. Menyelenggarakan konseling perorangan
- h. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
- i. Menyelenggarakan pelayanan penemp
- j. Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
- k. Menyelenggarakan bimbingan karir dan pemberian informasi pendidikan atau jabatan
- l. Menyelenggarakan konferensi kasus
- m. Melakukan kunjungan rumah
- n. Mengantar dan menerima ahli tangan ⁴⁴

B. Prilaku Agresif

1. Pengertian Prilaku Agresif

Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam kegiatan dalam bentuk gerak atau ucapan. Pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau melukai orang lain.

Menurut Sadock (2003) dalam Anatasari mengemukakan bahwa bahaya atau cedera yang diakibatkan perilaku agresif bisa berupa bahaya atau cedera fisik, namun pula bisa berupa bahaya atau cedera nonfisik, semisal yang terjadi akibat agresi verbal (agresi lewat kata-kata tajam menyakitkan).⁴⁵ Agresif adalah kata sifat dari agresi.⁴⁶ Agresi juga merupakan

⁴⁴ Prayetno dan Erman Amti, (2004), *Op.Cit*, hal, 341-342

⁴⁵ Anantasari, (2006), *Menyikapi Prilaku Agresif Anak* Yogyakarta : Kanisius, hal. 63

⁴⁶ Ummi Kulsum dan Muhamad Jauhar, (2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta : Prestasi Pustaka, hal. 242

prilaku yang melukai orang lain⁴⁷. Secara umum perilaku agresif didefinisikan sebagai perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.

Mcgregor menyatakan bahwa perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal cenderung mengakibatkan kerugian pada objek perilaku agresif ahli lainnya, Baron dan Richard (Dalam Semin Fiedler, 1996) menegaskan bahwa perilaku agresif merupakan bentuk perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bertujuan melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal⁴⁸. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksud untuk melukai orang baik secara fisik maupun psikis, dengan redaksi yang tidak jauh berbeda, Baron dan Byrne (1997) mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain. Selain agresi ada istilah lain yang sering kali dipakai yaitu kekerasan atau *violence* kekerasan sebetulnya agresi juga tetapi dengan intensitas dan efek yang lebih berat dari pada agresi (Bushman dan Bartholow, 2010).⁴⁹

Selanjutnya Brokwitz (1993) mendefinisikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.⁵⁰

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan perilaku agresi adalah perilaku yang dilakukan oleh individu yang bersifat pada kekerasan menyakiti fisik maupun menyakiti hati seseorang yang ditujukan pada makhluk hidup maupun benda mati baik secara fisik maupun mental.

⁴⁷ David O. Sear, Jonathan I. Freedman (1985) *Psikologi Sosial* Jakarta: Erlangga, hal. 3

⁴⁸ Syamsul Bachri Thalib, (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 212

⁴⁹ Agus Abdul Rahman, (2014), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 197

⁵⁰ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum*, Jakarta: Pustaka Setia, hal. 432

Adapun ayat yang berkaitan dengan perilaku agresif jika dikaitkan dengan konsep Islam mengenai agresi maka sudah sangat jelas bahwa agama Islam melarang hal yang dapat membahayakan orang lain dan membahayakan diri sendiri, yang mana didalam Al-Quran ada beberapa istilah yang menunjukkan pada kekerasan. Secara istilah ada beberapa kata di dalam Al-Quran yang tampak menunjukkan pada kekerasan, ayat tersebut secara umum menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang melarang kekerasan. Islam juga bukan hanya melarang kekerasan tetapi juga melarang segala hal yang secara tidak langsung menyulut kerusakan di muka bumi, di dalam surah Asy-Syu'ara ayat 183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ ۱۸۳

Artinya; Dan jangan lah kamu berbuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan⁵¹

Ayat ini menunjukkan bahwa larangan terhadap perbuatan yang merusak itu berupa sesuatu yang sangat serius. Pada ayat tersebut dinyatakan dengan menggunakan dua kata yang memiliki arti yang hampir sama *ta'tsau dan mufsidin*. Hal ini menunjukkan larangan terhadap perbuatan yang merusak itu merupakan sesuatu yang sangat serius.⁵²

2. Bentuk-Bentuk Prilaku Agresif

Proses terbentuknya perilaku agresif , delut menjelaskan bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum terdiri dari

⁵¹ Departemen Agama RI (2004) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mekar Surabaya, Hal 374

⁵² Agus Abdul Rahman, *Op.Cit*, hal. 200-201

a. Menyerang Fisik

Menyerang fisik adalah sesuatu tindakan yang bertujuan untuk melukai fisik seseorang dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Contohnya ; memukul, merusak, mendorong, menyerbu daerah orang lain dan menyerang tingkahlaku yang dibenci .

b. Menyerang Secara Verbal

Menyerang secara verbal yaitu suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk melukai perasaan seseorang dengan menggunakan kata-kata, misalnya; mencemooh, mengancam dan sebagainya.

c. Suka Memerintah

Suka memerintah yaitu sesuatu bentuk tindakan yang suka memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, yang biasanya disertai dengan ancaman tertentu. Contoh ; Seseorang memerintah temannya untuk membawakan barang bawaannya dengan mengancam jika tidak mau maka ia akan membuka rahasia temannya tersebut kepada teman-teman yang lain.

d. Melanggar atau Mengambil Milik Orang Lain

Melanggar atau mengambil milik orang lain adalah suatu bentuk tindakan yang berupa melanggar atau mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin terdahulu. Contoh ; menempati suatu area secara illegal, mencuri milik orang lain

e. Tidak Menaati Perintah

Tidak menaati perintah adalah suatu bentuk tindakan yang menaati suatu perintah seseorang atau suatu peraturan tertentu. Yang dimaksud perintah

disini adalah perintah yang bersifat baik. Contoh; seorang siswa yang tidak menaati perintah gurunya untuk mengerjakan PR.

f. Membuat Perintah Tidak Pantas atau Tidak Perlu

Hal ini merupakan suatu bentuk tindakan permintaan seseorang yang dinilai tidak pantas dan tidak perlu. Contohnya; seorang anak yang meminta sepeda motor kepada orang tuanya untuk mendukung dalam bergaya.⁵³

g. Bersorak-sorak berteriak atau berbicara keras kepada saat yang tidak pantas. Contoh; seseorang yang berbicara keras atau berteriak-teriak saat jam kegiatan belajar mengajar⁵⁴

Adapun beberapa bentuk perilaku agresi menurut Kulsum

- a. Fisik, aktif langsung contohnya menikam, memukul atau menembak orang lain
- b. Fisik, aktif tidak langsung contohnya membuat perangkat untuk orang lain menyewa orang lain untuk membunuh
- c. Fisik, pasif, langsung contohnya secara fisik, mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan/ memunculkan tindakan yang diinginkan (misalnya aksi duduk dan demonstrasi).
- d. Fisik, pasif tidak langsung contohnya Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya (misalnya, menolak berpindah ketika melakukan aksi duduk).

⁵³ Umi Kulsum (2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta Prestasi Pustakarya, hal. 249

⁵⁴ Tri Dayakesini dan Hudaniah, (2006), *Psikologi Sosial*, Malang: UMM, hal. 253-254

- e. Verbal aktif, langsung contohnya menghina orang lain
- f. Verbal aktif tidak langsung contohnya menyebarkan gossip atau rumor yang jahat tentang orang lain
- g. Verbal pasif langsung contohnya menolong berbicara dengan orang lain menolak menjawab pertanyaan orang lain dan lain-lain
- h. Verbal pasif dan tidak langsung contohnya Tidak mau membuat komentar verbal (misalnya, menolak berbicara dengan orang lain yang menyerang dirinya bila dia dikritik secara tidak fair).⁵⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan perilaku agresif, jika dikaitkan dengan tinjauan prespektif islam, sudah sangat jelas agama islam melarang hal-hal yang membahayakan orang lain dan membahayakan diri sendiri. Firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 111 yang berbunyi :

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۱۱۱

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk kemudaratannya sendiri, dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijak Sana .⁵⁶

Islam bahkan selalu menganjurkan umatnya untuk berbuat baik, mengajarkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar . Nabi Muhammad Saw telah menyuruh umatnya jika melihat kemungkaran terjadi kita disuruh untuk merubahnya.

⁵⁵ Umi Kulsum, *Op.Cit*, hal. 249

⁵⁶ Departemen agama RI, 2004, *Op.Cit*, hal. 126

Sabda Nabi Muhammad Saw berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيَعْرِضْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al-Khudry ra, ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda: “Siapa saja diantara kalian melihat kemungkarannya, maka rubahlah dengan tangannya, apabila ia tak mampu rubahlah dengan lisannya, bila ia tak mampu rubahlah dengan hatinya dan itu adalah paling lemahnya iman”.

Melihat ayat dan Hadits di atas, sangat penting kiranya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Harus diperhatikan secara serius . oleh karena itu dibutuhkan peranan guru bimbingan konseling yang mana diharapkan mampu mengatasi tentang perilaku agresif agar tidak muncul menjadi masalah di sekolah.

3. Penyebab Perilaku Agresif

Banyak teori agresi yang menyatakan sebab utama munculnya perilaku agresi adalah frustrasi. Perilaku agresif muncul karena terhalangnya seseorang mencapai tujuan, kebutuhan keinginan pengharapan atau tindakan tertentu. Dengan menyaksikan adegan kekerasan terjadilah proses belajar dari model yang melakukan kekerasan sehingga akan muncul perilaku agresi. Apabila perilaku seseorang membuat orang marah dan kemarahan itu mempunyai intensitas yang tinggi hal tersebut tidak hanya memunculkan agresi padanya melainkan juga agresi

pada orang lain ⁵⁷. penyebab perilaku agresif bisa digolongkan dalam empat kelompok faktor yaitu

1) Faktor Biologis

- a. Perilaku naluri. Menurut Sigmund Freud, dalam diri manusia adalah naluri kematian, yang ia sebut pula *tanatos* yaitu energi yang bertujuan untuk merusak atau pengakhiran kehidupan. Menurut Freud juga mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat naluri kehidupan yang disebut juga *eros*. Dalam pandangan Freud, agresi terutama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan ke dalam diri sendiri melainkan keluar dari diri sendiri, ke orang lain. Sedangkan menurut Konrad Lorenz agresi yang membuahkan bahaya fisik buat orang-orang lain berakar dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia
- b. Perilaku yang dipelajari. Menurut Albert Bandura, perilaku agresif berakar dalam respons-respons agresif yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalamannya di masa lampau. Dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula dalam berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

2) Faktor sosial

- a. Frustrasi : tidak diragukan lagi pengaruh frustrasi dalam perwujudan perilaku agresif. Seperti diuraikan dalam hipotesis dari John Dollard frustrasi bisa mengakibatkan agresi. Kendaki demikian, tidak setiap anak atau orang mengalami frustrasi serta mereka merencanakan agresi. Ada variasi luas sehubungan dengan reaksi yang bisa muncul dari anak atau orang yang lagi frustrasi. Reaksi lain semisal berupa penarikan diri dan depresi. Disamping itu, tidak setiap agresi berakar frustrasi
- b. Provokasi langsung: bukti-bukti mengindikasikan betapa pencederaan fisik dan ejekan verbal dari orang-orang lain bisa memicu perilaku agresif
- c. Pengaruh tontonan di televisi terdapat kaitan antara agresi dan paparan tontonan kekerasan lewat televisi. Semakin banyak anak menonton kekerasan melalui televisi, tingkat agresi anak terhadap orang lain bisa semakin meningkat pula. Ternyata pengaruh tontonan kekerasan lewat televisi itu bersifat kumulatif artinya semakin panjang paparan tontonan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat perilaku agresif.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh populasi udara, kebisingan dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal, kondisi-kondisi itu bisa melandasi perwujudan perilaku agresif

⁵⁷ Hadang Hambali, (2015), *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal 262

- 4) Termasuk dalam kelompok faktor ini antara lain adalah rasa sakit dan rasa nyeri yang dialami manusia, yang kemudian mendorong manusia meruyakkan perilaku agresif⁵⁸

Dalam hal ini penyebab perilaku agresif di golongkan dari beberapa faktor biologis, yang terdiri dari perilaku naluri dan perilaku yang dipelajari, faktor sosial yang terdiri dari frustrasi dan provokasi, dan faktor lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas atau faktor-faktor yang berada di atas sebagai mana peneliti menyimpulkan, adapun terjadinya perilaku agresif yang dipengaruhi dari faktor internal dan faktor faktor internal, terdapat pada dalam diri individu maupun diluar diri individu.

4. Teori Pembentukan Perilaku Agresif

a. Teori Frustrasi Agresi

Menurut Dollard dkk dalam Bambang teori frustrasi agresi berasumsi bahwa apabila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan akan timbul dorongan agresif yang akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang atau objek yang menyebabkan frustrasi

Menurut formulasi ini agresi bukan dorongan bawaan melainkan kondisi yang cukup universal, agresi tetap merupakan dorongan yang harus disalurkan

b. Teori belajar sosial

Teori belajar sosial lebih memerhatikan faktor tarikan dari luar. Bandura dalam Bambang mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pun, perilaku agresif dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau media masa.

c. Teori kualitas lingkungan

⁵⁸ Anantasari, *Op.Cit*, hal. 63-66

Strategi yang dipilih seseorang untuk stimulus yang diprioritaskan atau diabaikan pada suatu waktu tertentu akan menentukan reaksi positif atau negative terhadap lingkungan.⁵⁹

Ada juga beberapa teori di dalam Khamim Zarkasih mengatakan sebagai berikut yang didalamnya ada 5 teori pembentukan perilaku agresif adalah sebagai berikut:

a. Teori insting

Menurut teori ini perilaku manusia didorong oleh adanya insting, yaitu perwujudan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatic dari dalam yang dibawa sejak lahir beberapa ahli yang memandang bahwa pengalaman awal berpengaruh terhadap kondisi mental dan perilaku agresif .

b. Teori biologis

Semenjak Gregor Mendell melakukan penelitian tentang penurunan sifat-sifat induk kepada keturunannya, konsep genetika mulai dikenal. sebelumnya pandangan-pandangan tentang teori hereditas dianggap tidak ilmiah, tetapi dengan teori mendel penurunan sifat-sifat induk itu tidak lagi dianggap hanya sebagai hipotesis belaka, tetapi terbukti secara ilmiah. Dengan penemuan mendel ini, penelitian genetika tidak terbatas tumbuh sebagai mana awal mulanya tetapi meluas pada sifat-sifat manusia

c. Teori Frustrasi-Agresi

Agresi sebagai dorongan yang diarahkan tuannya tertentu , dimaksud untuk mengakhiri keadaan deprivasi, sedangkan frustrasi didefinisikan sebagai

⁵⁹Bambang Samsul Arifin, (2015), *Op.Cit*, hal. 270-271

interferensi eksternal terhadap perilaku yang diarahkan pada tujuan. Jadi pengalaman frustrasi mengaktifkan bertindak terhadap sumber frustrasi yang menimbulkan agresif. Kekurangan, frustrasi dengan perasaan tidak aman penting dalam membentuk perilaku agresif.

d. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial menekankan pentingnya pengamatan, perilaku model, sikap dan reaksi emosional lain. Albert Bandura menegaskan bahwa belajar sesungguhnya bukanlah hanya suatu perbuatan yang murah, kalau tidak dapat dikatakan sesuatu yang sulit jika orang semata-mata menyadari diri atas tindakan mereka terhadap apa yang dimilinya, namun disadari bahwa pada umumnya perilaku individu diajari secara observasional, melalui model, yaitu mengamati bagaimana suatu perilaku baru dibentuk dan kemudian peristiwa ini menjadi informasi penting yang mengarah perilaku.

e. Teori kognitif

Piaget salah satu seorang pionir teori kognitif berpendapat bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya, dalam pandangannya pengetahuan datang dari tindakan perkembangan kognitif sebagian besar pada seberapa jauh aktif manipulasi serta secara aktif berinteraksi lingkungan.⁶⁰

5. Mengatasi Perilaku Agresif

Sebagaimana dari pembahasan tentang perilaku agresif, terlihat betapa rumitnya perilaku agresif faktor-faktor penyebabnya. Walaupun terdapat korelasi

⁶⁰ Khamim Zarkasih, (2016), *Op. Cit*, hal. 145-146

yang meyakinkan marah dan agresi selalu berjalan linier. Marah tidak selalu berujung pada agresi dan juga sebaliknya agresi tidak berujung pada kemarahan, dan agresi tidak selalu dilator belakangi oleh marah. Marah sudah berupa bawaan alamiah. Faktor-faktor itu lah yang membuat kita marah dan agresi.

- a. Pengalihan (displancmen). Ketika dihadapkan pada stimulus yang menyakitkan atau frustasi, kita terkadang tidak berani berhubungan secara langsung dengan sumber frustasi tersebut.
- b. Katarsis istilah kataris di pakai oleh aristoteles. Menurutnya menonton pertunjukan musik yang bagus dapat melepaskan emosi negatif. Lebih lanjut Frued mengatakan emosi negatif yang ditekan akan menimbulkan sistem psikologis tertentu seperti neurosis dan hysteria .⁶¹

Adapun juga cara atau teknik untuk mengendalikan prilaku agrsif menurut Koeswara langkah kongrit yang dapat diambil untuk mencegah kemunculan tinkah laku agresi itu adalah penanaman moral, pengembangan kemampuan memberikan empati.

- a. Penanaman moral merupakan langkah yang paling tepat untuk mencegah kemunculan tingkah laku agresi. Penanaman moral akan berhasil apabila dilaksanakan secara berkeselimbangan sejak usia dini
- b. Pertimbangan tingkah laku nonagresi, Untuk mencegah perkembangan tingkah laku agresi, yang perlu dilakukan adalah mengembangkan nilai-nilai yang mendorong perkembangan tingkah laku agresi
- c. Perkembangan kemampuan memberikan empati, Pencegahan tingkah laku agresi bisa dan perlu menyatakan pengembangan kemampuan mencintai

⁶¹ Agus Abdul Rahman, *Op.Cit*, hal 212

kepada individu dilatih dan melatih diri untuk mampu menempatkan diri dalam dunia batin sesame serta memahami apa yang dirasakan atau dialami dan diinginkan sesamanya.⁶²

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya prilaku agresi dapat diatasi dengan kita peralihkan, kataris, penanaman moral pada individu, dimana kita harus mengembangkan tingkah laku nonagresi, dimana mengembangkn kemampuan dan memberikan bagi mana cara berempati kepada orang lain.

6. Macam-Macam Agresif

Agresif bukanlah prilaku yang sifatnya sederhana dan mudah didefenisikan. Pada kenyataan agresif tampil dalam bentuk sangat beragam, dan berhimpitan dan konsep-konsep lainnya seperti permusuhan, asertivitas, marah, violence ataupun bulling , macam-macam agresi yaitu :

- a. *Emotional aggression*, yaitu yairu agresi yang dilator belakangin oleh perasaan marah dan emosional. Agresi sebagai efek dari membuncaknya emosi dalam diri seseorang
- b. *Instrumental aggression*, yaitu agresi ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresi ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan⁶³

C. Penelitian yang Relevan

1. Fitri Hayati 2016 “Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Instrumen penelitian

⁶² Ummi Kulsum, *Op.Cit*, hal 278

⁶³ Agus Abdul Rahman, *Op.Cit*, hal. 206

adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyebab peserta didik berperilaku agresif adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun yang diinginkan dan 2) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik cukup baik yaitu dengan memberikan konseling individual.

2. Andiriswandi Buana Putra 2015 Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyebab peserta didik berperilaku agresif adalah sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajaran dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun yang diinginkan dan 2) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik SMKN 2 Palangkaraya cukup baik yaitu dengan memberikan konseling individual.
3. Thrisia Febrianti 2014 Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap

perilaku agresif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas VII 1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yang memiliki perilaku agresif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan skala perilaku agresif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif berkurang setelah pemberian layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh $p = 0,000$ dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara skor perilaku agresif sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁶⁴

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteiti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.⁶⁵

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang- ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut di mulai dengan survei pendahuluan untuk

⁶⁴Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

⁶⁵ P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing, hal , 136.

mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶

B. Partisipasi dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. Terletak di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sekolah ini terdiri dari 15 lokal , 5 lokal kelas VII, 5 lokal kelas VIII dan 5 lokal kelas IX dan jumlah siswa keseluruhan 450 orang siswa

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dan mengenai kemandirian siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (satu) bulan terhitung sejak bulan Maret s.d April 2018. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data dan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

⁶⁶Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

3. Partisipasi Penelitian

Partisipasi penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan.

a. Kriteria

Partisipasi guru bimbingan dan konseling, kriterianya 1). Guru pembimbing dan konseling bertugas tetap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. 2). Telah bertugas minimal 2 tahun. 3). Aktif melaksanakan layanan BK kepada siswa. 4). Bersedia menjadi partisipasi.

b. Jumlah Partisipan

Guru bimbingan dan konseling dan seluruh unsur BK yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁷

Dan sebagaimana juga dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi.⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

⁶⁸ P. Manurung, (2012), *Op.Cit*, hal ,140

a. Wawancara

Wawancara adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

b. Observasi Partisipan

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

D. Analisa Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisi data yang penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).⁶⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal- hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola- pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali

⁶⁹ *Ibid*, hal. 147.

setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepiantas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan dan Merumuskan Masalah

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa.

2. Melakukan Studi Kepustakaan (Studi Pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa. Selain itu peneliti juga mengunjungi Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

3. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya peneliti telah merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling

dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. .

4. Menentukan Model atau Desain Penelitian

Model atau desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

5. Mengumpulkan Data

Istrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

6. Mengolah dan Menyajikan Informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya .

7. Menganalisis dan Menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

8. Membuat Kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

9. Membuat Laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁰

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian

⁷⁰ Sugiyono, (2015), *Op.Cit*, hal. 370.

yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan umum

a. Profil MTs Negeri Damuli Pekan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan NSMnya adalah 121112230001 dan NPSM adalah 60725138. Madrasah ini berdiri sesuai dengan SK Penegrian Madrasah dengan nNomor 515A Tanggal 25 Nopember 1995. Sekarang akreditasinya adalah peringkat A (Baik), Tahun 2011.

Madrasah ini beralamat Jalan Lintas Sumatra Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatra Utara dan bangunannya terletak di atas tanah seluas 7.829 m².

Tabel 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Damuli Pekan

| Keterangan Gedung | Jumlah | Keadaan/ Kondisi | | | | |
|------------------------|--------|------------------|--------------|-------------|---------------------|-----|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Luas m ² | Ket |
| Ruang kelas | 18 | 18 | - | - | 620 m ² | |
| Ruang perpustakaan | 1 | 1 | - | - | 100 m ² | |
| Ruang laboratorium IPA | 1 | 1 | - | - | 100 m ² | |
| Ruang kepala | 1 | 1 | - | - | 48 m ² | |
| Ruang guru | 1 | 1 | - | - | 48 m ² | |
| Ruang tata usaha | 1 | 1 | - | - | 48 m ² | |
| Mushollah | - | - | - | - | - | |
| Ruang BK | 1 | 1 | - | - | 100 m ² | |
| Ruang UKS | - | - | - | - | - | |

| | | | | | | |
|--------------------------------|---|---|---|---|-------------------|--|
| Ruang OSIS | 1 | 1 | - | - | 48 m ² | |
| Gudang | 1 | 1 | - | - | 48 m ² | |
| Ruang sirkulasi | - | - | - | - | - | |
| Ruang kamar mandi kepala | 1 | - | 1 | 1 | 8 m ² | |
| Ruang kamar mandi guru | 2 | 2 | - | - | 12 m ² | |
| Ruang kamar mandi siswa putra | 1 | 1 | - | - | 24 m ² | |
| Ruang kamar mandi siswa putrid | 1 | 1 | - | - | 24 m ² | |

Selanjutnya mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| Pengelolaan | Lk | Pr | Jumlah |
|----------------------------|-----------|-----------|---------------|
| Tenaga pendidikan | | | |
| Guru PNS | 5 | 8 | 13 |
| Guru DPK | - | - | - |
| Guru honorer | 10 | 23 | 33 |
| Tenaga kependidikan | | | |
| PNS | - | 1 | 1 |
| Honorer | 2 | 4 | 6 |
| Jumlah | 17 | 36 | 53 |

Selanjutnya mengenai keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

| Keadaan siswa | Rombel | Lk | Pr | Jlh |
|----------------------|---------------|-----------|-----------|------------|
| Kelas VII | 7 | 158 | 162 | 320 |
| Kelas VIII | 6 | 124 | 136 | 260 |
| Kelas IX | 5 | 102 | 136 | 234 |
| Jumlah | 18 | 384 | 434 | 818 |

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan ini adalah membangun generasi islam yang berahlak mulia cerdas dan terampil, sedangkan Misinya adalah 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkesinambungan, 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik, 3) Memberikan keteladanan dan bimbingan terhadap peserta didik dengan ahlak yang mulia, 4) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kreatif dan inovatif dengan penuh tanggung jawab menanamkan nilai-nilai pendidikan yang Islamiah serta memotivasi minat membaca dan menulis serta keinginan untuk maju sehingga meraih prestasi.

Adapun tujuan yang akan diwujudkan madrasah ini adalah menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Menjadi madrasah sebagai tenaga pendidikan formal yang dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan nasional. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia yang berciri khas beragama Islam.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, madrasah ini mengembangkan Struktur organisasi yang sesuai. Struktur organisasi diperlukan perusahaan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara

sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Suatu instansi terdiri dari berbagai unit kerja yang dapat dilaksanakan perseorangan, maupun kelompok kerja yang berfungsi untuk melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu dan mencakup tata hubungan secara vertical, melalui saluran tunggal. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan .

Tabel 4 : Daftar Tenaga Pendidik

| No | Nama Guru | Pangkat/Gol | Jabatan |
|-----------|--|----------------------------|-----------------------------|
| 1. | TUA,SH, S.Pd NIP. 196401081990011002 | Penata Tk.I, III/d | Kepala Madrasah |
| 2. | NURSYAMSI AH NIP. 196609071994032003 | Penata Muda Tk.I, III/b | Kepala Urusan Tata Usaha |
| 3. | ADELINDA SARI P, S.Pd NIP. 197905122006042016 | Penata Tk.I, III/d | Guru/ Waka Madrasah |
| 4. | Drs. AHMAD DAHRI NIP. 196908282003121002 | Pembina, IV/a | Guru/ Bendahara |
| 5. | ERNITA POHAN, SH NIP. 196910132007012023 | Penata Muda Tk.I, III/b | Guru/ Waka Madrasah |
| 6. | Drs. SURIADI NIP. 196106121998021001 | Pembina, IV/a | Guru/ Waka Madrasah |

| | | | |
|-----|---|----------------------------|-----------------------------------|
| 7. | MUSLIM MUNTHE, S.Ag NIP. 197304052007101002 | Penata Muda Tk.I. III/b | Guru Mapel SKI |
| 8. | NURKUMALASARI R, S.Pd NIP. 197803112005012005 | Penata Tk.I, III/d | Guru Mapel Fiqih, Q.H, BK, SKI |
| 9. | NILAWATI, S.Pd NIP. 197104042006042009 | Penata, III/c | Guru Mapel Bhs. Indonesia |
| 10. | SYAHRIANI, S.Ag NIP. 197304142006042006 | Penata, III/c | Guru Mapel Bhs. Arab |
| 11. | Dra. MASTURO NIP. 196707122007012030 | Penata Muda Tk.I, III/b | Guru Mapel SBK |
| 12. | NURASIAH NAIBAHO, S.Ag NIP. 197510022007102004 | Penata Muda Tk.I, III/b | Guru Mapel A.A |
| 13. | MASDALIMAH, S.Ag NIP. 197207282007012017 | Penata, III/c | Guru Mapel Fiqih, Q.H |
| 14. | ISKANDAR, S.Pd NIP. 198110192014111002 | Pengatur Muda, II/a | Guru Mapel Matematika |

Dikarenakan masih terbatasnya tenaga pendidik yang berstatus pegawai negeri sementara jumlah siswa yang membutuhkan pelayanan cukup banyak, maka diangkatlah tenaga honorer atau guru tidak tetap. Sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 5 : Keadaan Guru Tidak Tetap

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|----------------------------------|---------------------------|
| 1. | MARIANA, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Inggris |
| 2. | HARIANSYAH, S.Pd,S.Pd.I, M.Pd | Guru Mapel Bhs. Arab |
| 3. | SAIMA RITONGA, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Inggris |
| 4. | NURLELA Br.RITONGA, S.Pd | Guru Mapel Bhs, Indonesia |
| 5. | FITRAH HAYAT, S,Pd | Guru Mapel IPA |
| 6. | BENNY SYAHPUTRA. A, S.Pd | Guru Mapel Penjaskes |

| | | |
|-----|--------------------------------|--|
| 7. | EVIYANTI PASARIBU, S.Pd.I | Guru Mapel Qur'an Hadist, IPS, A.A |
| 8. | ZULKIFLI, S.Pd.I | Guru Mapel, SKI, Fiqih, BK |
| 9. | DEWITA, S.Ag | Guru Mapel Qur'an Hadist, IPS |
| 10. | KISWOYO, S.Pd.I | Guru Mapel Bhs. Arab. A.A, Prakarya |
| 11. | NURLELA, S.Kel, M.Si | Guru Mapel PKN |
| 12. | TRI WIJAYANI, S.Si | Guru Mapel IPA |
| 13. | GITA MASYITA, S.Pd | Guru Mapel IPA |
| 14. | HOTMA MUNTHE, S.Pd.I | Guru Mapel Bhs. Inggris, Prakarya, PKN |
| 15. | NAILA RAHMI.MRP, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Inggris |
| 16. | LISNAWATI, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Indonesia |
| 17. | FAKHRUL HAZI POHAN,SEI | Guru Mapel Bhs. Arab |
| 18. | YULIANTI SASMITA TARIGAN, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Indonesia |
| 19. | RAHMADANI, S.Pd | Guru Mapel Matematika |
| 20. | SITI HAJAR PANJAITAN, S.Pd | Guru Mapel Seni Budaya |
| 21. | PEBRIYANTO, S.Pd | Guru Mapel Penjaskes |
| 22. | MEGA PASARIBU, S.Pd | Guru Mapel IPS |
| 23. | DESI TRIANI SARI SAGALA, S. Pd | Guru Mapel Penjaskes |
| 24. | ABDUL KHOLIQ, S.Pd.I | Guru BK |
| 25. | LATIPAHANUM, S.Pd | Guru Mapel IPA |
| 26. | FERIANTO GUNAWAN, S.Pd.I | Guru Mapel Prakarya, SKI, BK |
| 27. | ENY WAHYUNINGSIH, S.Pd | Guru Mapel Bhs.Inggris |
| 28. | NURASIAH, S.Pd | Guru Mapel Bhs. Indonesia |
| 29. | RIZKY YAHYA, S.Pd.I | Guru Mapel Matematika |
| 30. | ASTRIANI, S.Pd | Guru Mapel BK |
| 31. | YUYUN RAMADHANI, S.Pd | Guru Mapel Prakarya dan SBK |
| 32. | ERA AGUSTIN, S.Pd | Guru Mapel Penjaskes |
| 33. | SITI ARFAH, SS | Guru Mapel B. Inggris/Staf TU |

2. Temuan Khusus

Sesuai dengan fokus penelitian berkenaan dengan kinerja guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan, maka diperoleh hasil atau temuan sebagai berikut :

a. Bentuk Perilaku Agresif Siswa

Perilaku agresif yang dilakukan siswa oleh siswa memerlukan penanganan yang khusus baik orang tua maupun oleh guru yang berada di sekolah. Perilaku agresif yang terus menerus akan menjadi lebih parah dan susah dihilangkan. Meski tingkat perilaku agresif dilakukan siswa masih tergolong ringan sampai sedang, namun hal ini harus cepat diatasi supaya tidak menjadi perilaku agresif yang berat peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana bentuk perilaku agresif yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, peneliti menemukan bahwa bentuk perilaku agresif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan yaitu verbal dan non verbal. Walaupun bentuk perilaku agresif ini tidak dilakukan oleh semua siswa tetapi terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif baik itu berbentuk verbal ataupun non verbal.

Adapun bentuk agresif yang terjadi ataupun yang paling sering terjadi itu bukan tergolong ke dalam bentuk kriminalitas, maksud perilaku agresif yang dilakukan tidak sampai melibatkan pihak luar atau berhubungan dengan pihak yang berwajib. Hal ini dikarenakan setiap ada kasus perkelahian langsung segera ditangani oleh pihak sekolah dan masalah langsung dapat diselesaikan.

1) Prilaku Agresif Verbal

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan bagai mana keadaan prilaku agresif siswa di Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekanbaru, adapun keadaan prilaku agresif yang terjadi di sekolah Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekanbaru terdapat beberapa bentuk yaitu bentuk verbal dan non verbal. Berbentuk verbal ialah murid yang melakukan suatu cacian dan perkataan yang tidak baik kepada orang lain yang dapat merugikan orang lain.

a) Sindir menyindir

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah yang berinisial TP (Tua Pasaribu) ialah bahwa prilaku agresif berkata saling sindir terkadang sangat sering terjadi sehingga menyebabkan siswa terkadang yang terkadang saling sindir itu menyebabkan hal yang lebih parah lagi. Siswa yang selalu mengejek guru jarang diketahui sehingga tidak ditindak lebih banyak lagi yang mana siswa yang selalu mengejek guru biasanya diberikan hukuman yang lebih dikasi layanan juga.

Hal ini ditegaskan lagi oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, yang berinisial Kh (Kholik) . Beliau menyatakan bahwa keadaan prilaku agresif sindir sering terjadi kepada siswa yang selalu membuat temannya kesal dan membuat temannya membalas dengan kata sindiran karena tidak suka dengan prilaku temannya. Selain itu sindir menyindir juga dilakukan siswa terhadap guru .

Hal ini ditegaskan lagi oleh hasil wawancara yang dilakukan guru BK yang berinisial As (Astri). Beliau menyatakan bahwa keadaan prilaku agresif yang sindir menyindir itu sering terjadi kepada siswa terkadang karena siswa

yang tidak suka kepada temannya, sehingga siswa menyindir temannya, banyak nya siswa yang sering melawan guru yang kadang di karena kan gurunya tidak enak mengajar , guru yang selalu garang.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, ialah terdapatnya siswa yang berperilaku agaresif non verbal berkata saling sindir menyindir.

b) Berbicara kotor

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah yang berinisial TP (Tua Pasaribu). Beliau menyatakan memang banyaknya anak yang berbicara kotor, terkadang bermain-main pun mereka sering menggunakan berbicara kotor kepa teman nya jangan kan kepa temannya sama guru aja mereka mau berbicara kotor.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling Kh (Kholik). Beliau menyatakan bahwa ada siswa yang sering berbicara, tetapi tidak semua siswa sering berbica kotor siswa yang berbicara kotor yang paling sering anak laki-laki karena mereka kebiasaan berbicara kotor.

Adapun hasil wawancarayang dilakukan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) bahwa ada siswa yang berbicara kotor yang sering berbicara kotor itu anak laki-laki karena tau lah bagai mana kelakuan anak laki-laki yang selalu terikut dengan kawan-kawannya

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, ialah terdapatnya

siswa yang berperilaku agresif non verbal berbicara kotor, sering dilakukan oleh murid sepertinya sudah kebiasaan yang dilakukan murid

2) Bentuk perilaku non verbal

Adapun bentuk perilaku agresif nonverbal ialah siswa yang melakukan perkelahian sesama temannya yang menyebabkan temannya luka atau rugi,

a) Berkelahi

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah yang berinisial TP ialah keadaan perilaku agresif non verbal siswa berkelahi itu sangatlah sering terjadi dikarenakan berkelahi sesama teman satu kelas terkadang hanya dikarenakan hal yang sepele misalnya mereka menamain orang tua yang siswa tidak suka kalau orang tuanya dinamain itulah yang menyebabkan siswa menjadi berkelahi, adajuga siswa yang berantam terkadang gara-gara main bola jadi mungkin menurut mereka permainannya tidak pas itulah yang terkadang yang menyebabkan berkelahian.

Adapun paparan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekan bapak TP (Tua Pasaribu) beliau mengatakan bahwa bentuk perilaku agresif yang terjadi pada siswa siswi disini tidak sampai kepada tahap kriminalis . artinya perilaku agresif yang dilakukan siswa siswi disini tidak sampai melibatkan pihak luar atau pihak yang berwajib. Karena setiap kasus pelanggaran tata tertib, kami dari pihak sekolah segera mengatasinya.

Adapun hasil wawancarayang dilakukan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) mengemukakan bahwa

keadaan perilaku agresif yang terjadi di Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekan, perilaku agresif yang sering terjadi pada siswa ialah perilaku agresif siswa yang sering berantam sesama temannya dikarenakan kesalahan pemahaman, yang disebabkan mereka saling mengejek nama orang tua dan terkadang mereka bercanda itu lah yang menyebabkan perkelahian mereka . walau pun perilaku agresif yang dilakukan siswa itu juga perilaku agresif yang biasa saja yang menengahkan kebawah , berantam sesama teman yang dikarenakan ejek-ejekan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) adalah bahwa banyaknya perilaku agresif yang terjadi itu perkelahian sesama teman yang terkadang dikarenakan siswa yang awalnya bercanda dan berselor, yang menyebabkan siswa itu menjadi berkelahi hebat .

b) Bolos dari kelas

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa sering anak yang bolos dari kelas dikarenakan dia terkadang tidak suka mata pelajarannya tapi yang paling sering cabut itu anak laki-laki taulah kayak mana anak laki-laki, kalau dia tidak suka lebih baik dia cabut dari kelas .

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) bahwa anak yang membolos dari kelas terkira agak sering sih apalagi pada saat seperti ini antara belajar dan tidak, kalau ada guru masuk mereka lebih memilih tidak masuk kelas. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan konseling yang berinisial As (Astri) menyatakan Anak yang membolos dari kelas termasuk sering dikarenakan

terkadang mereka bosan didalam kelas dan mereka tidak suka dengan guru mengajar alasan mereka nanti masuk sebentar tidak berapalama mereka permisi dan tidak masuk-masuk sampai mata pelajaran habis

Selain itu melakukan wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru Bk yaitu bapak kh dan ibuk as adapun dari wawancara dengan bapak Kh (Kholik) mengenai bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan siswa berkaitan dengan perilaku agresif siswa tidak semua siswa berperilaku agresif akan tetapi ada beberapa siswa yang berperilaku agresif kalau di kelas VIII D ada beberapa siswa yang berperilaku agresif baik berperilaku verbal maupun non verbal . seperti siswa WH dia pernah berantam dengan dengan abang kelas nya, dia juga sering berbahasa kotor dan tidaksopan dengan kawan-kawannya yang lain, dia juga sering berantam juga di kelas dengan teman satu kelasnya kadang dia juga sering berantam dengan teman yang tidak satu kelasnya. Ar juga sering melakukan berantam dengan temannya juga dan juga sewing berbicara kotor dengan temannya itu , tapi mereka tidak pernah berantam yang terlalu berlebihan sehingga melibatkan yang berwajib.

Selanjutnya ada juga melaukan wawancara dengan bapak kepala sekolah dan bapak Kh (Kholik) selaku guru BK peneliti juga wawancara dengan ibuh As (Astri) selaku guru Bk juga bentuknya biasanya bermacam-macam baik itu verbal maupun non verbal. Namun itu tidak tidak semua tapi ada beberapa anak yang berperilaku agresif dari kelas VII seperti dari kelas VII C anak dengan ini sial Pr , Sd berdua ini suka sekali membuat gaduh Pr mempunyai sikap agresif yang agak berlebih dibandingkan temannya yang mana dia suka melabrak temannya apa bila dia tiadak suka kalau sd dia berperilaku agresif nya suka berantam dikelas, suka

ngajak kawannya berantam sua menendang atau memukul kawannya dia juga suka melawan guru nya , suka membuli kawannya,al suka usil sama kawannya sehingga sangkin usilnya dengan kawannya , bahkan karena sikap usilnya tersebut sampai pernah membuat kepeala temannya terluka karena terbentur tembok.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekan dan hasil wawancara yang diberikan oleh guru Bk dan kepala sekolah yang mana peneliti mengambil kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan ialah , bentuk prilaku agresif siswa yang terjadi di MTs Negri damuli pekan ialah bentuk agresif yang biasa saja yang tidak melibatkan pihak berwajib dikarenakan guru bk dan pihak sekolah lain nya mampu untuk mengatasi prilaku agresif yang terjadi pada siswa yang berperilaku agresif, walaupun siwa yang bersifat agresif tidak terlalu banyak yang diketahui , tapi yang paling sifat prilaku agresif yang sering terjadi mengatain temannya dan cakap kotor .

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa tentang prilaku agresif apa yang pernah dilakukannya siswa yang berinisial Wh (Wahyu) menyatakan prilaku agresif yang pernah saya lakukan, saya pernah berantam sama teman,karena dia ngejek-ngek nama orang tua saya, saya tidak suka jadi saya marah lah dan saya tumbuk dia , mengejek guru saya gak suka dengan gurunya \karena nya gurunya garang.

Adapun siwa yang berinisial Fh (Farhan) menyatakan perilaku agresif yang pernah dilakukannya pernah berantam dengan kawan, di karenakan kawan saya itu menyengol-nyengol saya walaupun main-main saya tidak suka , saya

mengejek nama orang tua kawan saya karena dia mengejek nama orang tua saya
deluan jadi saya mengejek nama orang tuanya, cakap kotor , melawan guru

Selanjutnya siswa yang berinisial Al (Alwi) menyatakan bahwa perilaku
agresif yang dilakukannya sering berbahasa kotor , karena teman saya melakukan
nya deluan kepada saya jadi saya balas lah, pernah juga berkelahi dengan abang
kelas, awalnya dia menyenggol saya kemudian saya membalas senggolannya
kalau sama kawan itu menurut saya biasa bercanda kemudian dia membalas lagi
dan mendorong saya dan saya mendorong dia terjadilah perkelahiannya.

Kemudian siswa yang berinisial Ih (Ihsan) menyatakan perilaku agresif
yang pernah saya lakukan mengejek , berbicara kotor, membentak, karena ikut
kawan terpancing oleh kawan.

Dari beberapa wawancara dengan siswa bentuk agresif siswa yang
paling sering berbicara kotor sepertinya itu hal kebiasaan pada mereka setiap hari
pasti pernah berbicara kotor, berantam sesama teman di karena menamain orang
tua ada siswa yang tidak suka kalau orang tuanya dinamain.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan bagaimana bisa siswa
berprilaku agresif dan faktor apa saja yang membuat siswa berprilaku agresif
,kemudian kepala sekolah yang berinisial TP (Tua Pasaribu) menyatakan bahwa
biasa lah namanya anak-anak yang mempunyai emosi yang labil ingin menang
sendiri, anak-anak yang suka merasa tidak terima kalau dia dibilangin temannya
dan diperlakukan tidak baik, dia suka merasa tidak terima kalau diejek temannya
nanti lama-lama menjadi berantam yang mana orang itu belum bisa menerima
perilaku temannya, kemudian orang itu belum bisa mengontrol emosi dalam diri
nya masiiah suka lepas kendali, dan merasa mempunyai kekuatan lebih

dibandingkan , adapun beberapa faktor yang membuat mereka mudah untuk berperilaku agresif mereka berperilaku agresif karena disebabkan kurang kontrolnya diri, tidak bisa mengendalikan amarahnya mudah terpancing emosi, merasa dirinya kuat mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman pergaulannya

Hal ini di pertegas lagi oleh guru bk yang berinisial Kh (Kholik) menyatakan bahwa bahwa kalau saya tengok sih nama nya anak-anak yang masih mempunyai sifat labil apa lagi anak-anak kelas VII sehingga control diri mereka kurang dan masih belum bisa mengendalikan emosinnya. Selain itu juga karena adanya pengaruh dari lingkungan dan teman-temannya.

Hal ini juga di pertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) menyatakan bahwa kalau saya rasa sih yang yang nama nya anak-anak itu mempunya sifat yang labil tidak bisa mengontrol dirinya sehingga dia ingin menang sendiri, di merasa dia sudah jago atau dia merasa dia sudah mampu untuk berantam mereka msaih mencari jati diri nya karenakan masih smp masih labil-labilnya terkadang di pengaruhi oleh teman-teman yang ada disekeliling nya sehingga dia merasa jago dan agar kelihatan jago juga dilihat teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah Madrasah Tasanawiyah Negeri Damuli Pekanbaru yang mana peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa berperilaku agresif dikarenakan kelabilan siswa smp yang masih mencari jati dirinya, siswa smp yang masih mempunya emosional yang tinggi dan labil yang merasa ingin menang sendiri yangterkadang anak yang tidak terima dengan perlakuan temannya yang telah mengejek nya sehingga dia tidak bisa mengontrol dirinya , adapun faktor

yang menyebabkan anak berperilaku agresif itu ialah salah satunya teman-teman yang ada disekeliling nya, yang mana siswa merasa dirinya sudah merasa mampu untuk berantam.

b. Kinerja Guru BK Mengatasi Prilaku Agresif

Penanganan tingkah laku agresif siswa meliputi, mencegah ,mengurangi dan mengatasi keadaan yang dialami penderita yang harus pula disesuaikan sifat dan penyebab tingkah laku itu, yang mana guru berhadapan dengan siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, seorang guru diharapkan memiliki ilmu dan kemampuan berdasarkan kemampuannya intrekatif dan komunikatif.

Adapun kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah Madrasah Tasanawiya Negeri Damuli Pekan terhadap murid yang berperilaku agresif yaitu dengan melakukan bimbingan konseling dan melakukan layanan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling madrasah tsanawiah negeri damuli pekan dengan pertanyaan, bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negri Damuli Pekan kemudian kepala sekolah Madrasah Tasanawiya Negeri Damuli Pekan yang berinisial TP (Tua Pasaribu) menyatakan bahwa Saya melihat ada hubungan yang baik diantara semua pihak dalam menjaga perilaku siswa/siswi disini kerja sama yang baik diantara semuanya khususnya guru bimbingan dan konseling menurut saya sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik upaya maupun tindakan yang dilakukan guru Bk membantu menciptakan perilaku siswa . pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang berperilaku agresif dengan cara memanggil siswa siswi keruangan bk , dan diberikan

pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilaku tersebut, kemudian guru BK bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang diberikannya dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri .

Hal ini juga dipertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) dia menyatakan bahwa adapun untuk mengatasi bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di sini kami tidak kerja sendiri, kami bekerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah dan lain-lainnya. Akan tetapi dari guru bimbingan dan konseling selaku ada beberapa langkah yang biasanya kami lakukan dalam mengatasi perilaku agresif siswa yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti langkah pencegahan, langkah perbaikan dan langkah pengembangan. dalam langkah pencegahan sebagai upaya kami mencegah terjadinya perilaku agresif siswa kami memberikan materi saat masuk kelas maupun saat melakukan saat diskusi kelompok.

Hal ini juga dipertegas oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) dia menyatakan bahwa kalau dari BK saya memantau terhadap perilaku mereka dengan bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru yang lain. Kami tegur dan mengingatkan mereka jika mendapati siswa berperilaku agresif. Jika tidak bisa maka kami lakukan konseling ke mereka yang bersifat agresif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru BK peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya kinerja guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa, guru BK bekerja sama dengan pihak guru-guru yang lain untuk mengatasi perilaku agresif siswa, guru member nasihat ke siswa yang

berprilaku agresif , guru juga memberikan arahan kepa siswa yang berprilaku agrsif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengenai layanan apa yang di gunaan pada siswa yang berprilaku agresif kepala sekolah yang ber inisial TP (Tua Pasaribu) yang merangkap juga menjadi guru BK menyatakan layanan yang diberikan ialah layanankonseling individu agar anak tidak berprilaku agresif, anak yang terlanjuk berprilaku agresif biasanya diberikan layanan konseling individu agar anak diberikan arahan dan dia mengetahui kesalahannya agar sianak tidak melakukan kelakuannya seperti itu lagi, biasanya itu dilakukan di rungan bimbingan konseling.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) dia menyatakan layanan yang saya berikan kepada anak berprilaku agresif konseling individu agar anak bisa memahami dan dibimbing dia agar dia tidak melakukan agresif itu lagi agar siswa bisa berubah. Yang mana langkah yang kita lakukan ialah kita dudukkan anak, kita ajak dia untuk memahami perilakunya bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang salah, kemudian apa bila anak sudah sadar kita ajak anak untuk merubah prilakunya , makanya saya menggunakan konseling individu.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) menyatakan layanan yang diberikan ialah konseling individu , apabila konseling individu tidak bisa dilakukan panggilan orang tua dan kunjungan rumah apa bila berlebihan dan tidak bisa diatasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan gurubimbingan dan konseling peneliti mengambil kesimpulan layanan yang sering dilakukan adalah layanan konseling indivi dan apa bila tidak bisa diatasi baru dikasilah surat pada orang tua dan melakukan kunjungan rumah agar tau kenapa ana bisa berperilaku agresif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dengan siswa siswi yang melakukan pelanggaran prilaku agresif, adakah sangsi yang diberikan kepada mereka, kepala sekolah yang merangkap jadi guru BK menyatakan terkadang untuk memberikan efek jera kepada siswa yang berperilaku agresif kami mengadakan sangsi dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sebenarnya sudah diatur dalam klarifikasi pelanggaran dilakukan oleh siswa sebenarnya.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) menyatakan sangsinya ialah sesuai dengan berat ringannya pelanggaran atau apa yang telah dilakukan oleh siswa, untuk sangsi sudah diatur dalam klarifikasi siswa. Masalah ini juga dipertegas lagi oleh guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) menyatakan bahwasanya sangsi yang sering dilakukan ialah tergantung kesalahannya apa bisa tidaknya ditangani lagi siswanya apabila tidak bisa lagi ditangani lagi siswanya maka sangsinya panggilan orang tua agar orang Tanya tau bagai mana kelakuan anaknya di sekolah dan orang tuanya bisa mengajarkan lebih baik lagi, karena kalau hanya didik disekolah saja anak tidak bisa kalau dirumah tidak didik juga.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling peneliti mengambil kesimpulan tentang

pertanyaan yang peneliti lakukan sangsi yang diberikan tergantung kesalahan yang dilakukan siswa, paling sering sering itu sangsinya panggil orang tua apabila siswa tetap saja berperilaku agresif yang berlebihan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana metode yang dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan mengatasi perilaku agresif siswa guru bimbingan dan konseling yang berinisial Kh (Kholik) menyatakan biasanya metode yang dilakukan bisa secara langsung maupun tidak langsung, kalau langsung itu artinya kita bertatap muka seperti konseling individu, hal ini dilakukan secara individu seperti melakukan percakapan pribadi atau kunjungan rumah atau secara kelompok, kalau kunjungan rumah kita melihat bagaimana kepribadian anak itu, tapi kalau kunjungan rumah sih jarang dilakukan. Hal ini sejalan dengan guru bimbingan dan konseling yang berinisial As (Astri) dia menyatakan bahwa kalau saya biasanya melakukan metode konseling individu, melakukan bimbingan kelompok agar mereka lebih terbuka lagi kenapa mereka melakukan nya lebih terbuka diskusi kelompok juga dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti mengambil kesimpulan metode yang dilakukan guru memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif peneliti menyimpulkan bahwasanya metode yang digunakan ialah konseling individu, bimbingan kelompok dan diskusi kelompok.

Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah selaku juga guru bimbingan dan konseling mengenai bagaimana tindakan dari sekolah apa bila anak menunjukkan berperilaku agresif berlebihan kepala sekolah TP (Tua

Pasaribu) menyatakan bahwa siswa tidak membiarkan siswa siswi melakukan perbuatan tidak baik, misal nya berantam atau tauran gitulah, tapi untungnya tidak pernah tauran nama nya juga di kampung mana ada yang kayak gitu, tapi kami menjaga siswa gar berperilaku baik sesuai dengan aturan yang sudah dilakukan jadi jika ada siswa yang berperilaku agresif berlebihan atau melakukan pelanggaran kami melakukan penanganan, adapun untuk langkah penganannya sesuai dengan prosedur yaitu siswa yang berperilaku agresif atau apabila terjadi perkelahian misal dimulai dari guru yang mendapatkan perilaku itu baru ke wali kelas barulah ke guru BK agar siswa mendapatkan bimbingan, pengarahan serta penanganan. Apabila kasus nya tergolong berat maka akan dipanggil orang tua.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengenai bagaimana tindakan dari sekolah apabila anak menunjukkan perilaku agresif berlebihan maka peneliti menyimpulkan pihak sekolah melakukan penanganan untuk langkah penganann dimulai dari guru yang menemui terjadinya perilaku agresif bareu kewali kelas barulah ke guru BK nya agar diberikan bimbingan dan arahan, apabila agresifnya berlebihan dan tidan bisa ditangan lagi maka diberikan panggilan orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara peorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku. Untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari wali kelas, guru mata pelajaran, terlebih lagi oleh kepala sekolah , untuk menangani anak yang berperilaku agresif .

Prilaku agresif merupakan suatu tindakan yang disengaja seseorang atau kelompok, sebagai tindakan permusushan yang ditujukan kepada seseorang atau benda, yang mana prilaku yang ditunjukkan siswa adalah sebagian besar mereka menganggap itu adalah hal kewajaran yang menyebutkan semua itu adalah hal candaan, yang pada dasarnya prilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau melukai orang lain.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu peneparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Di bawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti

- a. Bagaimana bentuk prilaku agresif yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Prilaku agresif di sekolah sudah menjadi masalah universal yang mana cenderung semakin meningkat yang mana beragamnya sikap prilaku agresif siswa di sekolah, prilaku agresif yang mempunyai pengaruh negative sebagai konsekuensi dari tindakan sebuah agresi terhadap korban yaitu kerugian jasmani dan mental seseorang tanpa memikirkan tujuan tindakan agresif itu sendiri, agresif terbagi atas dua, agresif verbal dan agresif non verbal yang mana agresif verbal yang menyakiti seseorang dengan kata-kata kalau non verbal menyakiti seseorang dengan bentuk fisik

Hal ini diperkuat dengan Baron dan Richard menegaskan bahwa perilaku agresif merupakan bentuk perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bertujuan melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.

Adapun bentuk perilaku agresif dikalangan siswa madrasah tsanwiyah ialah perilaku agresif yang biasa saja tidak pernah melibatkan pihak yang berwajib hanya saja melibatkan panggilan orang tua, bentuk verbal yang terjadi yang paling sering ialah berbicara kotor dengan teman, sindir menyindir teman, kalau perilaku non verbal nya paling sering berantam yang dilakukan murid terkadang hanya karena sepe sehingga mengakibatkan mereka berantam misalnya terkadang hanya gara-gara menamain orang tua mereka menjadi berantam. Di perkuat dengan baron dan Richard menegaskan bahwa perilaku agresif merupakan bentuk perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bertujuan melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.

- b. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Adapun kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah tsanawih negri damuli pekan, dengan memberikan layanan konseling indivi yang sering dilakukan guru bimbingan dan konseling dan melakukan panggilan orang tua apabila perilaku agresif nya berlebihan, yang mana adapun kerja sama antara semua guru yang khususnya guru bimbingan dan konseling terhadap guru-guru yang lainnya untuk menciptakan perilaku siswa, apa bila ada siswa yang berperilaku agresif guru memanggilnya, yang mana guru akan

memberikan konseling individu agar dapat menasihati anak yang berperilaku agresif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Adapun bentuk prilaku agresif yang ditemukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Tasanawiya Negeri Damuli Pekan adalah bentuk prilaku agresif verbal yang meliputi sindir menyindir, yaitu siswa yang sering berbicara sindir menyindir sesama teman yang sering dilakukan kalau siswa tidak sukanya, berbicara kotor, yaitu siswa yang sering berbicara kotor terkadang terjadi hanya karena hal-hal yang biasa, berbicara kotor sudah hal seperti biasa dilakukan mereka, berkata tidak sopan kepada guru, yaitu murid sering berbicara tidak sopan kepada guru murid juga suka mengejek guru kalau guru tidak melihat apa lagi mengelarin guru dengan nama yang tidak baik. Sedangkan bentuk prilaku agresif non verbal adalah berkelahi yaitu siswa sering berkelahi dengan teman satu kelasnya di karenakan hal-hal yang biasa saja tidak sampai berkelahi berlebihan tidak melibatkan orang luar, bolos dari kelas, yaitu siswa sering bolos dari kelas dikarenakan siswa malas belajar terkadang dikarenakan mereka tidak suka dengan mata pelajaran.
2. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu apabila siswa melakukan prilaku agresif, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya untuk mengatasi prilaku agresif siswa, guru

bimbingan konseling memberikan layanan kepada murid yang berperilaku agresif, apabila murid tidak bisa lagi dinasehati guru melakukan panggilan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif .

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam program bimbingan dan konseling sehingga mampu melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan untuk guru BK dan diharapkan memperhatikan potensi tenaga kerja guru, khususnya guru pembimbing yang telah memiliki pendidikan BK dan memiliki kejiwaan yang tinggi sehingga menghasilkan siswa yang bersosialitas, berilmu, berakhlak mulia, dan berdidikasi tinggi.
2. Kepada guru BK atau guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang telah diamanahkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menjalin kerjasama yang baik dengan tenaga pengajar yang lain dan jangan pernah lelah dalam mendidik/membimbing anak bangsa.
3. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Desa Damuli Pekan jangan melakukan perilaku agresif yang berlebihan karena itu dapat merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Iudin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: cipa pustaka
- Agus Abdul Rahman, (2014), *psikologi sosial*, Jakarta : raja grafindo
- Alex Sobur, (2013) *Psikologi Umum*, Jakarta: pustaka setia
- Andi Riswandi Buana Putra (2015), peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecendrungan perilaku agresif peserta didik di SMK N 2 Palangka Raya, *jurnal konseling GUSJIGANG*, THN 2015, vol 1, No 2 ISSN 2460-1187
- Anantasari, (2006) *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* Yogyakarta : kanisius
- Arintoko (2011) *Wawancara Konseling di Sekolah* Yogyakarta : Andioffcet
- Bambang Samsul Arifin, (2015), *Psikologi Sosial*, Bendaung: CV pustaka setia
- Daryanto dan Farid.(2015), *Bimbingan dan Konseling panduan guru bk dan guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media.
- David Osear, Jonathan I. Freedman (1985) *Psikologi Sosial* Jakarta: erlangga
- Departemen Agama RI (2004) *Al-Quran dan Terjemahan*, Surabaya: mekar Surabaya
- Desmita(2015), *Psikologi Perkembangan* , Bandung: remaja rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi dkk(2008) *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hlock (2011) *Psikologi perkembangan* Jakarta:Erlangga
- Fenti Hikmawati,(2010),*Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hadang Hambali, (2015) *Psikologi Sosial*, Bandung: CV pustaka setia
- Khainim Zakasih Putra, dan Suyadi, (2016), *Bimbingan dan konseling PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mamat Suprianto, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mohammad Ali (2004) *Psikologi Remaja*, Jakarta:Bumi Aksara

- Mulyasa,(2007), *Standards Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung:remaja Rosada Karya
- Nursalim, (2015), *pengembangan Profesi bimbingan dan konseling*, Jakarta: Erlangga.
- Prayetno, dkk, (1997), *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Ikrr Mandiri Abadi
- Prayetno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayetno,(2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung* , Jakarta: PT Gaja Grafindo persada
- P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing,
- Rusydi Ananda, dan Amiruddin, (2017) *Indovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Salim, Syahrums, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Sudarsono, (2008), *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Akhyar lubis,(2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental* , Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,
- Syaiful Akhyar Lubis (2017) *Konseling Islami Dalam Komunikasi Pesantren* Medan : Perdana Publishing,
- Syamsul Bachri Thalib (2010) *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: prenada media grup
- Tohirin, (2013), *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Tri Dayakesini dan Hudaniah, (2006), *psikologi sosial*, Malang: UMM
- Ummi kulsum dan muhamadjauhar, (2014) *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta : Prestasi pustaka
- Umi kulsum (2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta prestasi pustakarya
- Wina Sanjaya (2006) *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan Dan Konseling Diinstutusi Pendidikan* , Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN

Instrument pengumpulan data di madrasah tsanawiyah negeri damuli pekan

A. Pedoman observasi

Penulisan dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negri Damuli Pekan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa. Hal ini peneliti lakukan guna memperoleh data. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan sekolah
2. Mengamati fasilitas dan prasarana sekolah
3. Mengamati proses bimbingan dan konseling
4. Mengamati sikap dan perilaku siswa
5. Mengamati kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif
6. Mengamati proses kerjasama dilakukan oleh guru bk.

B. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah dan dokumen lainnya

1. Letak geografis sekolah
2. Visi dan misi
3. Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah

C. Pedoman wawancara

Teknik penelitian digunakan dalam mengali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaa-pertanyaan yang peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara sebagai berikut :

Pedoman observasi wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Observer : Ira Rahmadani

Tempat observer : Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Jabatan : Kepala Sekolah Madrash Tsanawiyah Negeri
Damuli Pekan

Interview : Tua Pasaribu ,SH, S.Pd

Tanggal :

Tempat wawancara : Ruang Kepala sekolah

Hal yang di observer : Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Madarasah Tsawiyah Negeri Damuli Pekan

1. Apakah ada beberapa siswa-siswi yang biasa melakukan prilaku agresif
2. Jenis-jensis prilaku agresif apa yang biasa dilakukan
3. Bagaimana bentuk prilaku agresif yang sering dilakukan siswa
4. Bagaimana bisa siswa berperilaku agresif dan faktor apa saja yang membuat siswa berperilaku agresif
5. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negri Damuli Pekan
6. Layanan apa yang digunakan pada siswa yang berperilaku agresif
7. Bagaimana siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku agresif adakah sangsi yang diberikan
8. Bagai mana tindakan dari sekolah apa bila anak menunjukkan berperilaku agresif

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Apakah ada beberapa siswa-siswi yang biasa melakukan prilaku agresif | Iya Ada beberapa siswa yang berperilaku agresif , tapi itu tidak agresif yang berlebihan yang bersifat criminal hanya saja mereka sering terlambat, kasus berani jail dengan kawannya, bicara kasar, banyak tatatertib yang dilanggar nya. |
| 2. | Jenis-jensis prilaku agresif apa yang biasa dilakukan | Agresif yang sering terjadi itu bertengkar dengan temannya, sering menamain orang tua, paling sering terlambat, melanggar tata tertib dan banyak lainnya tapi seperti yang saya bilang tidak ada yang berbentuk criminal |

| | | |
|----|--|---|
| 3. | <p>Bagaimana bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan siswa</p> | <p>Adapun agresif yang sering terjadi itu Prilaku agresif berkata saling sindir terkadang sangat sering terjadi sehingga menyebabkan siswa terkadang yang terkadang saling sindir itu menyebabkan hal yang lebih parah lagi. Siswa yang selalu mengejek guru jarang diketahui sehingga tidak di tindaki lebih banyak lagi yang mana siswa yang selalu mengejek guru biasanya di berikan hukuman yang lebih dikasi layanan juga, Memang banyaknya anak yang berbicara kotor, terkadang bermain-main pun mereka sering menggunakan berbicara kotor kepa temannya jangan kan kepa temannya sama guru aja mereka mau berbicara kotor, Adapun keadaan prilaku agrsif non verbal siswa berkelahi itu sangatlah sering terjadi dikarenakan berkelahi sesame teman satu kelas terkadang hanya dikarenakan hal yang sepele misalnya mereka menamain orang tua yang siwa tidak suka kalau orang tuany dinamain itulah yang menyebabkan siswa menjadi berkelahi, adajuga siswa yang berantam terkadang gara-gara main bola jadi mungkin menurut mereka permainannya tidak pas itu lah yang terkadang yang menyebabkan berkelahian, Iya sering anak yang bolos dari kelas dikarenakan dia terkadang tidak suka mata pelajarannnya tapi yang paling sering cabut itu anak laki-laki taulah kayak mana anak</p> |
|----|--|---|

| | | |
|----|---|---|
| | | laki-laki, kalau dia tidak suka lebih baik dia cabut dari kelas . |
| 4. | Bagaimana bisa siswa berperilaku agresif dan faktor apa saja yang membuat siswa berperilaku agresif | Biasa lah namanya anak-anak yang mempunyai emosi yang labil ingin menang sendiri, anak-anak yang suka merasa tidak terima kalau dia di bilangin temannya dan diperlakukan tidak baik , dia suka merasa tidak terima kalau di ejek temannya nanti lama-lama menjadi berantam yang mana orang itu belum bisa menerima perilaku temannya . kemudian orang itu belum bisa mengontrol emosi dalam diri nya masiih suka lepas kendali, dan merasa mempunya kekuatan lebih dibandingkan , adapun beberapa faktor yang membuat mereka mudah untuk berperilaku agresif mereka berperilaku agresif karena disebabkan kurang kontrolnya diri, tidak bisa mengendalikan amarahnya mudah terpancing emosi, merasa dirinya kuat mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman pergaulannya |
| 5. | Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negri Damuli Pekan | Saya melihat ada hubungan yang baik diantara semua pihak dalam menjaga prilaku siswa/siswi disini kerja sama yang baik diantara semuanya khususnya guru bimbingan dan konseling menurut saya sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik upaya maupun tindakan yang dilakukan guru Bk membantu menciptakan prilaku siswa . pelaksanaan |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang berperilaku agresif dengan cara memanggil siswa siswi keruangan bk , dan diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilaku tersebut, kemudian guru bk bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang diberikannya dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri</p> |
| 6. | <p>Layanan apa yang digunakan pada siswa yang berperilaku agresif</p> | <p>Layanan yang diberikan ialah layanan konseling individu, agar anak tidak berperilaku agresif, anak yang terlanjur berperilaku agresif biasanya diberikan layanan konseling individu agar anak diberikan arahan dan dia mengetahui kesalahannya agar anak tidak melakukan kelakuannya seperti itu lagi, biasanya itu dilakukan di ruangan bimbingan konseling</p> |
| 7. | <p>Bagaimana siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku agresif adakah sanksi yang diberikan</p> | <p>Terkadang untuk memberikan efek jera kepada siswa yang berperilaku agresif kami mengadakan sanksi dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sebenarnya sudah diatur dalam klarifikasi pelanggaran dilakukan oleh siswa sebenarnya</p> |
| 8. | <p>Bagaimana tindakan dari sekolah apa bila anak menunjukkan berperilaku agresif</p> | <p>Siswa tidak membiarkan siswa siswi melakukan perbuatan tidak baik, misalnya berantam atau tauran gitu lahkan , tapi untungnya tidak pernah tauran namanya juga dikampung mana ada yang kayak gitu , tapi kami menjaga siswa agar berperilaku baik sesuai dengan aturan yang sudah dilakukan jadi jika ada siswa yang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | berprilaku agresif berlebihan atau melakukan pelanggaran kami melakukan penanganan, adapun untuk langkah penanganannya sesuai dengan prosedur yaitu siswa yang berprilaku agresif atau apa bila terjadi perkelahian misal dimulai dari guru yang mendapatkan perilaku itu baru ke wali kelas baru lah keguru bk agar siswa mendapatkan bimbingan, pengarahan serta penanganan. Apa bila kasusnya tergolong berat maka akan di panggil orang tua. |
|--|--|--|

Pedoman observasi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Observer : Ira Rahmadani

Tempat observer : Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Interview : ABDUL KHOLIQ, S.Pd.I

Tanggal :

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling

Hal yang di observer : Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Madarasah Tsawiyah Negeri Damuli Pekan

1. Jenis perilaku agresif yang sering dilakukan
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa berperilaku agresif
3. Dalam menangani prilaku agresif apakah melakukan bimbingan kelompok/ konseling individu? Bagai mana caranya ?
4. Sangsi apa yang diberikan untuk siswa yang melakukan prilaku agresif
5. Bagaimana bentuk prilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa yang terjadi
6. Bagaimana siswa berperilaku agresif dan faktor apa yang membuat siswa berperilaku agresif
7. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prilaku agresif yang terjadi pada siswa
8. Layanan apa yang digunakan pada siswa yang berperilaku agresif
9. Bagaimana dengan siswa melakukan pelanggaran atau prilaku agreif adakah sangsi yang diberikan
10. Bagaimana metode yang dilakukan yang dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan mengatasi prilaku agresif

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Jenis perilaku agresif yang sering dilakukan | Jail, seperti mengambil pulpen kawannya terkadang orang itu suka menyembunyikan tas kawannya, mengejek temannya, Kemudian terjadi perkelahian hal ini juga dia tidak sendirian tetapi mengajak temantemannya untuk menjadi sanksi atau cuman menjadi kompor kompor agar ketika di panggil guru BK dia tidak 100% salah. |
| 2. | Faktor apa saja yang menyebabkan siswa berperilaku agresif | Yang pertama terjadi karena anak-anak usil yang kedua ingin diakui eksistensinya, dan ketiga dia ingin menunjukkan bahwasanya dia orang hebat dibanding temantemannya tapi bukan masalah intelegensi (kecerdasan) sehingga dia berperilaku yang merugikan orang lain. |
| 3. | Dalam menangani perilaku agresif apakah melakukan bimbingan kelompok/ konseling individu? Bagaimana caranya | Iya melakukan bimbingan pribadi atau konseling individu untuk menangani kasus tersebut, kemudian apabila ada orang yang terlibat lebih dari 1 atau 2 orang maka dari bimbingan individu dan konseling individu. apa bila melibatkan banyak diberikan bimbingan kelompok |
| 4. | Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang melakukan perilaku agresif | Sanksinya berupa sanksi langsung dan tidak langsung. Sanksi langsung berupa teguran dan sanksi tidak langsung berupa pengaruh penilaian sikap dan |

| | | |
|----|---|--|
| | | penilaian sikap di raport. Atau panggilan orang tua apabila berlebihan tidak bisa lagi ditangani |
| 5. | Bagaimana bentuk perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa yang terjadi | Adapu Keadaan perilaku agresif sendiri sering terjadi kepada siswa yang selalu membuat temannya kesal dan membuat temannya membalas dengan kata sindiran karena tidak suka dengan perilaku temannya. Selain itu sendiri menyindir juga dilakukan siswa terhadap guru, ada juga siswa yang sering berbicara, tetapi tidak semua siswa sering berbicara kotor siswa yang berbicara kotor yang paling sering anak laki-laki karena mereka kebiasaan berbicara kotor, ada juga yang non verbal Bentuk perilaku agresif yang terjadi pada siswa siswi disini tidak sampai kepada tahap kriminalis . artinya perilaku agresif yang dilakukan siswa siswi disini tidak sampai melibatkan pihak luar atau pihak yang berwajib. Karena setiap kasus pelanggaran tata tertib, kami dari pihak sekolah segera mengatasinya, Anak yang membolos dari kelas terkira agak sering sih apalagi pada saat seperti ini antara belajar dan tidak, kalau ada guru masuk mereka lebih memilih tidak masuk kelas |
| 6. | Bagaimana siswa berperilaku agresif dan faktor apa yang membuat siswa berperilaku agresif | Kalau saya tengok sih namanya anak-anak yang masih mempunyai sifat labil apa lagi anak-anak kelas VII sehingga control diri mereka kurang dan masih belum bisa mengendalikan emosinya. |

| | | |
|----|---|--|
| | | Selain itu juga karena adanya pengaruh dari lingkungan dan teman-temannya. |
| 7. | Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa | Adapun untuk mengatasi bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa /siswi disini kami tidak kerja sendiri, kami bekerja sama dengan semua pihak yang ada disekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah dan lain-lainnya. Akan tetapi dari guru bimbingan dan konseling selaku ada beberapa langkah yang biasanya kami lakukan dalam mengatasi perilaku agresif siswa yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti langkah pencegahan , langkah perbaikan dan langkah pengembangan . Dalam langkah pencegahan sebagai upaya kami mencegah terjadinya perilaku agresif siswa kami memberikan materi saat masuk kelas maupun saat melakukan saat diskusi kelompok |
| 8. | Layanan apa yang digunakan pada siswa yang berperilaku agresif | Layanan yang saya berikan kepada anak berperilaku agresif konseling individu agar anak bisa memahami dan dibimbing dia agar dia tidak melakukan agresif itu lagi agar siswa bisa berubah. Yang mana langkah yang kita lakukan ialah kita dudukkan anak, kita ajak dia untuk memahami perilakunya bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang salah, kemudian apa bila anak sudah sadar kita jak anak untuk merubah perilakunya , |

| | | |
|-----|---|---|
| | | makanya sayan hgm menggunakan konseling individu |
| 9. | Bagaimana dengan siswa melakukan pelanggaran atau perilaku agresif adakah sanksi yang diberikan | Sanksinya ialah sesuai dengan berat ringannya pelanggaran atau apa yang telah dilakukan oleh siswa, untuk sanksi sudah diatur dalam klarifikasi siswa |
| 10. | Bagaimana metode yang dilakukan yang dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan mengatasi perilaku agresif | Biasanya metode yang dilakukan bisa secara langsung maupun tidak langsung, kalau langsung itu artinya kita bertatap muka seperti konseling individu, hal ini dilakukan secara individu seperti melakukan percakapan pribadi atau kunjungan rumah atau secara kelompok, kalau kunjungan rumah kita melihat bagaimana kepribadian anak itu, tapi kalau kunjungan rumah sih jarang dilakukan |

Pedoman observasi wawancara dengan kepala guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Observer : Ira Rahmadani

Tempat observer : Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Interview : ASTRIANI, S.Pd

Tanggal :

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling

Hal yang di observer : Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa Madarasah Tsawiyah Negeri Damuli Pekan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | | Jenis atau prilaku agresif yang sering dilakukan itu biasanya usil sesama temannya , berkelahi sesama temannya, sering berbicara kotor |
| 2. | Faktor apa saja yang membuat siswa berperilaku agresif | Adapun faktor yang membuat mereka berperilaku agresif yang terkadang mereka mempunyai emosional yang tinggi, ingin menang sendiri, suka merasa tidak teriama kalau diejek temannya , nanti lama-lama mereka jadi berantam. Kemudian mereka belum bisa mengontrol emosi yang ada dalam dirinya masi suka lepas kendali merasa mempunyai kekuatan lebih dibandingkan temannya. Faktornyakurang control diri, ikut-ikutan teman . |
| 3. | Dalam menangani prilaku agresif apakah melakukan bimbingan kelompok/ konseling individu? Bagaimana caranya ? | Iya saya melakukan bimbingan individu atau konseling indivi apa bila anak melakukan prilaku agresif bila dia melakukan prilaku agresif sendiri, apabila kelpok dikasi konseling kelompong dan bimbingan kelompok terhadap prilaku agresif yang diberikannya |
| 4. | Sangsi apa yang diberikan untuk siswa yang melakukan prilaku agresif | Sanksinya ada, sesuai dengan berat ringannya pelanggaran atau apa yang telah dilakukan oleh siswa. Sebenarnya untuk sanksi sudah |

| | | |
|----|--|---|
| | | diatur dalam klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa. Biasanya dikasi panggilan orang tua |
| 5. | Bagaimana bentuk perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa yang terjadi | Adapun bentuk perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa sebenarnya banyak adapu salah satunya Keadaan perilaku agresif yang sindir menyendir itu sering terjadi kepada siswa terkadang dikarena siswa yang tidak suka kepada temannya, sehingga siswa menyindir temannya, banyak nya siswa yang yang sering melawan guru yang kadang di karena kan gurunya tidak enak mengajar , guru yang selalu garang, Ada siswa yang berbicara kotor yang sering berbicara kotor itu anak laki-laki karena tau lah bagai mana kelakuan anak laki-laki yang selalu terikut dengan kawan-kawannya, Banyaknya perilaku agresif yang terjadi itu perkelahian sesama teman yang terkadang dikarenakan siswa yang awalnya bercanda dan berseloro, yang menyebabkan siswa itu menjadi berkelahi hebat, Anak yang membolos dari kelas termasuk sering dikarenakan terkadang mereka bosan didalam kelas dan meraka tidak suka dengan guru mengajar alasan mereka nanti masuk sebentar tidak berapalama mereka permisi dan tidak masuk-masuk sampai mata pelajaran habis |
| 6. | Bagaimana siswa berperilaku | Kalau saya rasa sih yang yang nama nya |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>agresif dan faktor apa yang membuat siswa berperilaku agresif</p> | <p>anak-anak itu mempunyai sifat yang labil tidak bisa mengontrol dirinya sehingga dia ingin menang sendiri, dia merasa dia sudah jago atau dia merasa dia sudah mampu untuk berantam mereka msaih mencari jati diri nya karenakan masih smp masih labil-labilnya terkadang di pengaruhi oleh teman-teman yang ada disekeliling nya sehingga dia merasa jago dan agar kelihatan jago juga dilihat teman-temannya</p> |
| 7. | <p>Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa</p> | <p>Kalau dari Bk saya memantau terhadap prilaku mereka dengan bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru yang lain. Kami tegur dan mengingatkan mereka jika mendapati siswa berperilaku agresif. Jika tidak bisa maka kami lakukan konseling kepa mereka yang bersifat agresif</p> |
| 8. | <p>Layanan apa yang digunakan pada siswa yang berperilaku agresif</p> | <p>Layanan yang diberikan ialah konseling individu , apabila konseling individu tidak bisa dilakukan panggilan orang tua dan kunjungan rumah apa bila berlebihan dan tidak bisa diatasi</p> |
| 9. | <p>Bagaimana dengan siswa melakukan pelanggaran atau prilaku agreif adakah sangsi yang diberikan</p> | <p>Sangsi yang sering dilakukan iala tergantung kesalahannya apa bisa tidaknya ditangani lagi siswanya apa bila tidak bisa lagi ditangani lagi siswanya maka sangsi nya panggilan orang tua agar orang Tanya tau bagai mana kelakuan anak nya di sekolah dan orang tuanya bisa mengajarkan lebih baik lagi,</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | karean kalau hanya didik disekolah saja anak tidak bisa kalau dirumah tidak didik juga |
| 10. | Bagaimana metode yang dilakukan yang dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan mengatasi prilaku agresif | Kalau saya biasanya melakukan metode konseling individu, melakukan bimbingan kelompok agar mereka lebih terbuka lagi kenapa mereka melakukan nya lebih terbuka diskusi kelompok juga dilakukan |

Hasil wawancara dengan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negri Damuli Pekan

Nama : Wahyu

Kelas : VIII

Jenis kelamin : laki-laki

Tanggal :

Tempat : Ruang Bk

1. Bagaimana hubungan anda dengan teman anda
2. Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, berbicara sendiri saat guru mengajar atau pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru
3. Mengapa anda melakukan itu
4. Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dengan teman anda

5. Bagaimana sikap guru Bk setelah mengetahui perilaku anda
6. Perilaku agresif apa yang pernah anda lakukan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana hubungan anda dengan teman anda | Kadang-kadang baik tapi pernah berantam juga |
| 2. | Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, berbicara sendiri saat guru mengajar atau pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru | Pernah, saya pernah mengejek teman, kadang mengejek , |
| 3. | Mengapa anda melakukan itu | Karena saya terikut teman |
| 4. | Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dengan teman anda | Pernah, saya pernah berkelahi dengan teman karena dia mengejek nama orang tua saya |
| 5. | Bagaimana sikap guru Bk setelah mengetahui perilaku anda | Saya diberi bimbingan dan diberi arahan |
| 6. | Perilaku agresif apa yang pernah anda lakukan | Perilaku agresif yang pernah saya lakukan, saya pernah berantam sama teman, karena dia mengejek-ngejek nama orang tua saya, saya tidak suka jadi saya marah lah dan saya tumbuk dia , mengejek guru saya gak suka dengan gurunya \karena nya gurunya garang |

Nama : Farhan

Kelas : VIII

Jenis kelamin : laki-laki

Tanggal :

Tempat : Ruang Bk

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana hubungan anda dengan teman anda | Baik |
| 2. | Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, berbicara sendiri saat guru mengajar atau pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru | Iya, kadang-kadang saya suka berbicara kotor |
| 3. | Mengapa anda melakukan itu | Karena ikut-ikutan dan terpancing dengan teman |
| 4. | Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dengan teman anda | Berkelahi dengan teman pernah |
| 5. | Bagai mana sikap guru Bk setelah mengetahui perilaku anda | Saya ditegur dan diingatkan |
| 6. | Perilaku agresif apa yang pernah anda lakukan | Perilaku agresif yang pernah dilakukannya pernah berantam dengan kawan, di karenakan kawan saya itu menyengol-nyengol saya |

| | | |
|--|--|--|
| | | walaupun main-main saya tidak suka , saya mengejek nama orang tua kawan saya karena dia mengejek nama oraang tua saya deluan jadi saya mengejek nama iorang tuanya, cakap kotor , melawan guru |
|--|--|--|

Nama : Alwi

Kelas : VIII

Jenis kelamin : laki-laki

Tanggal :

Tempat : Ruang Bk

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana hubungan anda dengan teman anda | Hubunga saya baik |
| 2. | Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, berbicara sendiri saat guru mengajar atau pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru | Iya pernah berbicara kotor dan berantam |
| 3. | Mengapa anda melakukan itu | Karena ikut-ikutan teman |
| 4. | Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dengan teman anda | Pernah |
| 5. | Bagai mana sikap guru Bk setelah mengetahui prilaku anda | Ditegur dan diberi pengarahan |
| 6. | Perilaku agresif apa yang pernah anda lakukan | Prilaku agresif yang dilakukannya sering berbahas kotor , karena teman saya melakukan nya deluan kepada sia jadi saya balas lah, perna juga berkelahi dengan |

| | | |
|--|--|--|
| | | abang kelas, awalnya dia menyenggol saya kemudian saya membalas senggolannya kalau sama kawan itu menurut saya biasa bercanda kemudian dia membalas lagi dan mendorong saya dan saya mendorong dia terjadilah perkelahiannya |
|--|--|--|

Nama : Ihsan

Kelas : VII

Jenis kelamin : laki-laki

Tanggal :

Tempat : Ruang Bk

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana hubungan anda dengan teman anda | Baik |
| 2. | Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, membentak, berbicara sendiri saat guru mengajar atau pada saat jam pelajaran kosong dan tidak ada guru | Iya pernah berbicara kotor , kadang juga suka mengejek teman. |

| | | |
|----|--|---|
| 3. | Mengapa anda melakukan itu | Karena ikut kawan |
| 4. | Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak barang, berkelahi dengan teman anda | Pernah |
| 5. | Bagai mana sikap guru Bk setelah mengetahui prilaku anda | Diperingati dan diberi arahan |
| 6. | Perilaku agresif apa yang pernah anda lakukan | perilaku agresif yang pernah saya lakukan mengejek , berbicara kotor, membentak , karena ikut kawan terpancing oleh kawan |

LAMPIRAN

Dokumentasi



Salah satu siswa yang berperilaku agresif karena mengejek guru





| No. | Nama | Jenis Kelamin | Agama | Tempat Lahir | Tgl. Lahir | Alamat | Telepon | Alamat Email | Alamat Web |
|-----|------|---------------|-------|--------------|------------|--------|---------|--------------|------------|
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |



M. PIPHAN SARI
VIII

1. apa saja yang kamu ketahui tentang peradilan? 1865
2. tuliskanlah - apa saja yang termasuk peradilan? 1865
3. apa saja dampak positif dari peradilan? 1865
4. mengapa ml. apa tindakan kamu jika kamu melihat temanmu menyalah peradilan? 1865
5. upaya apa yang dapat kamu lakukan supaya terhidar dari... 1865

Jawab

1. metu pd kan satu yg telcom
2. menclci



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Revisi Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : IRA RAHMADANI
Nim : 33143010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan konseling Islam
Alamat/No HP : Jl. HM. Sariman/ 085275532386

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

**“KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN”**


Telah disetujui Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) setelah melalui rapat penaselesian penentuan judul oleh pihak Jurusan BKI FITK UIN SU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS I/PS II, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini dan surat penunjukan PS I/PS II.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Maret 2018
a.n Dekan



Ketua Jurusan BKI


Dr. Hj. Ira Survani, M.Si
NIP: 196707131995032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3471/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

14 Maret 2018

Yth. Ka MTs Negeri Damuli Pekan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : IRA RAHMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 30 Januari 1996
NIM : 33143010
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Negeri Damuli Pekan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN
Jl. Lintas Sumatera Desa Damuli Pekan - Kec. Kualuh Selatan
Telp. 06247673025 Email : mtsdamulipekan@kemeneq.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET

Nomor :B-228/ MTs.02.40/PP.00.1/04/2018

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
Nomor : B-3471/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang Izin Melakukan Riset Lapangan, Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tua, SH, S.Pd
NIP : 196401081990011002
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala MTsN Damuli Pekan
Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IRA RAHMADANI
T.Tgl Lahir : Tanjung Balai, 30 Januari 1996
NIM : 33143010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sem/Jurusan : VIII/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Damuli Pekan

yang bersangkutan diatas telah melakukan riset/penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Damuli Pekan dari tanggal 14 Maret s/d 19 April 2018, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PRILAKU AGRESIF SISWAQ MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DAMULI PEKAN".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Damuli Pekan, 19 April 2018



Cc. Pertinggl

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ira Rahmadani

NIM : 33143010

Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Balai, 30 Januari 1996

**Alamat : Dusun 1 Desa Damuli Pekan Kec. Kualuh Selatan
Kab. Labuhan Batu Utara**

Nama Orang Tua

a. Ayah : Sovian Tambunan

b. Ibu : Marfuah

Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|---|------------------|
| 1. SD Negeri 112264 Damuli Pekan | 2003-2008 |
| 2. MTs N Damuli Pekan | 2008-2011 |
| 3. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu | 2011-2014 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2014-2018 |